

**DUKUNGAN ORANG TUA DAN KECERDASAN EMOSIONAL
PADA SISWA DI SMK SWASTA SINAR HUSNI 2 TR
LABUHAN DELI**

SKRIPSI

OLEH

NIA OKTABRINAVA AGHATA

228600130



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/8/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**DUKUNGAN ORANG TUA DAN KECERDASAN EMOSIONAL
PADA SISWA DI SMK SWASTA SINAR HUSNI 2 TR
LABUHAN DELI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH

NIA OKTABRINAVA AGHATA

228600130

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Dukungan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Pada Siswa
di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli

Nama : Nia Oktabrinava Aghata

NPM : 228600130

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Pembimbing

Mengetahui :



Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Dekan

Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 16 Maret 2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 05 April 2026



Nia Oktabrinava Aghata
NPM. 228600130



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Oktabrinava Aghata

NPM : 228600130

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **DUKUNGAN ORANG TUA DAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA DI SMK SWASTA SINAR HUSNI 2 TR LABUHAN DELI**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 05 April 2026

Yang menyatakan



Nia Oktabrinava Aghata

(228600130)

ABSTRAK

DUKUNGAN ORANG TUA DAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA DI SMK SWASTA SINAR HUSNI 2 TR LABUHAN DELI

NIA OKTABRINAVA AGHATA
228600130

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa kelas XII di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKRO). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasional. Populasi penelitian berjumlah 1.434 siswa, dengan sampel sebanyak 101 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Korelasi Product Moment. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dan kecerdasan emosional. Hipotesis penelitian diterima dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,748 dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,559 menunjukkan bahwa dukungan orang tua memberikan kontribusi sebesar 55,9% terhadap kecerdasan emosional, sedangkan 44,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Selain itu, Hasil uji mean menunjukkan bahwa dukungan orang tua tergolong rendah dengan nilai mean empirik sebesar 75,47 lebih rendah dari mean hipotetik sebesar 90, dan kecerdasan emosional juga tergolong rendah dengan nilai mean empirik sebesar 57,62 lebih rendah dari mean hipotetik sebesar 65. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kecerdasan emosional siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKRO) di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua, Kecerdasan Emosional, Siswa SMK

ABSTRACT

PARENTAL SUPPORT AND EMOTIONAL INTELLIGENCE OF STUDENTS AT SMK SWASTA SINAR HUSNI 2 TR LABUHAN DELI

NIA OKTABRINAVA AGHATA
228600130

This study aims to examine the correlation between parental support and emotional intelligence among twelfth-grade students of the Light Vehicle Engineering (TKRO) Department at SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli. The study employed a quantitative approach using a correlational analysis technique. The research population consisted of 1,434 students, with a sample of 101 students selected through purposive sampling. The data were analyzed using the Product Moment Correlation. The results of the analysis indicated a significant positive correlation between parental support and emotional intelligence. The research hypothesis was accepted, with a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.748 and a coefficient of determination (r^2) of 0.559, indicating that parental support contributed 55.9% to emotional intelligence, while the remaining 44.1% was influenced by other factors not examined in this study. In addition, the results of the mean test showed that parental support was categorized as low, with an empirical mean score of 75.47, which was lower than the hypothetical mean of 90. Emotional intelligence was also categorized as low, with an empirical mean score of 57.62, which was lower than the hypothetical mean of 65. This study concludes that parental support has a significant positive correlation with emotional intelligence among twelfth-grade students of the Light Vehicle Engineering (TKRO) Department at SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.

Keywords: Parental Support, Emotional Intelligence, Vocational High School Students

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Nia Oktabrinava Aghata lahir di Medan pada tanggal 05 Oktober 2003, anak dari Bapak Kapten CPM Arifin Budi Antono dan Ibu Evi Suciningsih. Peneliti merupakan putri kedua dari tiga bersaudara. Peneliti pertama kali menempuh pendidikan pada usia 7 tahun di SD Negeri 060862 Medan pada tahun 2010 sampai tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 11 Medan dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 3 Medan dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022 peneliti melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **"Dukungan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Pada Siswa di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli"**.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, serta kerja sama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., Selaku Rektor Universitas Medan Area, Kemudian kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga peneliti sampaikan kepada Bapak Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing yang telah membantu memberikan arahan, masukan, motivasi, doa dan saran kepada peneliti dalam setiap proses menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Babby Hasmayni, S.Psi., M.Si dan kepada Ibu Adelin Australiati Saragih, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen penguji serta kepada Ibu Ira Kesuma Dewi, S.Psi., M.Psi selaku sekretaris penguji.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Kapten CPM Arifin Budi Antono dan ibunda Evi Suciningsih yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa yang tak pernah terputus dalam segala prosesnya sehingga peneliti bisa mencapai tahap ini. Dan juga terima kasih untuk keluarga dan sahabat-sahabat peneliti serta seluruh pihak yang tidak

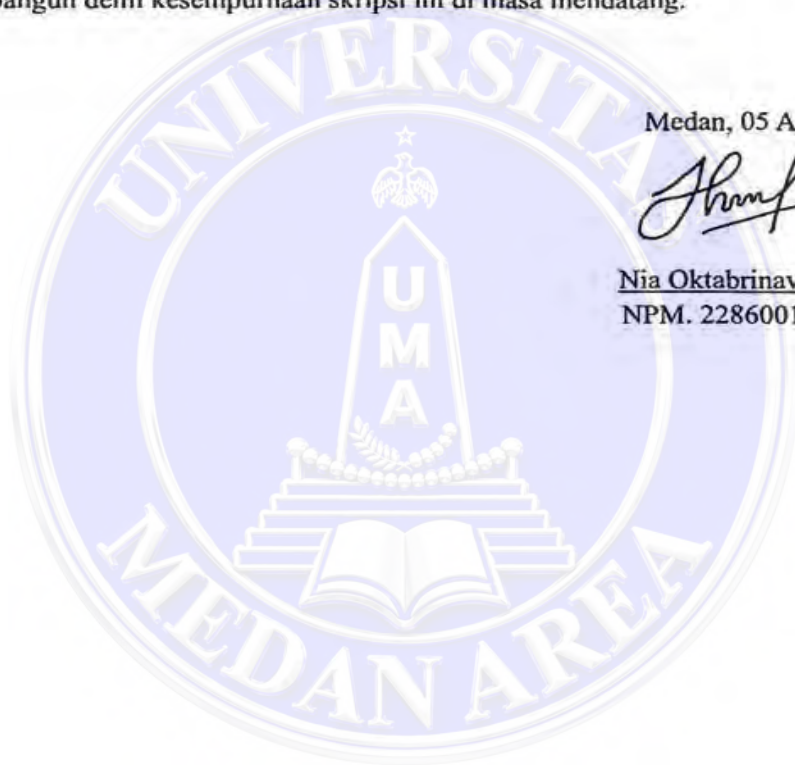
dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan moral dan spiritual kepada peneliti dan motivasi yang tak henti. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Bapak Kepala Sekolah, guru dan staff Tata Usaha serta kepada seluruh siswa di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta membantu kelancaran dalam proses ini, sehingga skripsi ini dapat dikembangkan menjadi karya ilmiah yang bermanfaat.

Akhir kata, Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Medan, 05 April 2026



Nia Oktabrinava Aghata
NPM. 228600130



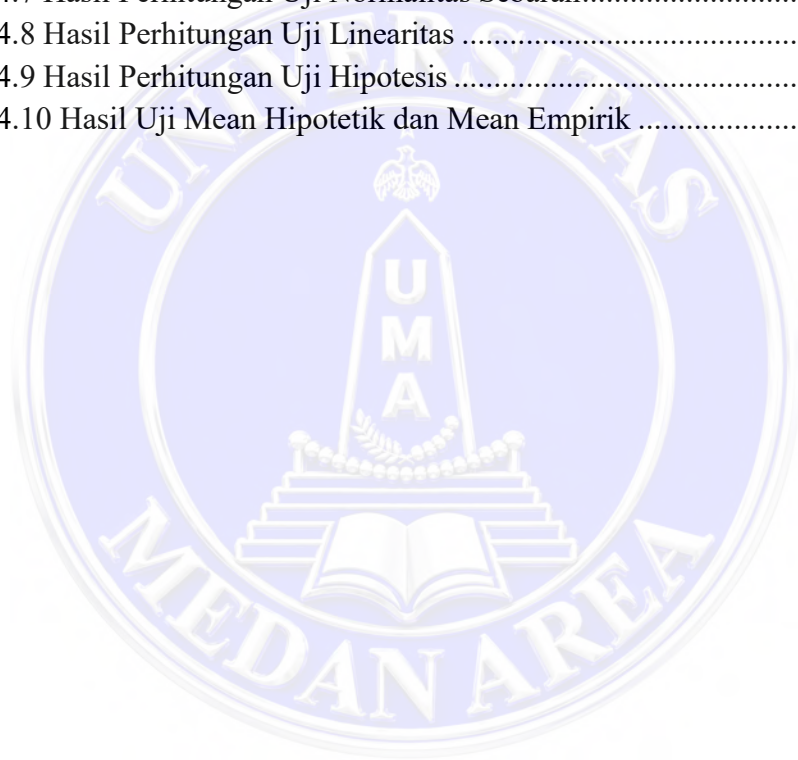
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Hipotesis Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kecerdasan Emosional	10
2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional	10
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional	12
2.1.3 Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	17
2.1.4 Karakteristik Kecerdasan Emosional.....	23
2.2 Dukungan Orang Tua	26
2.2.1 Pengertian Dukungan Orang Tua	26
2.2.2 Faktor-Faktor Dukungan Orang Tua	28
2.2.3 Aspek – Aspek Dukungan Orang tua.....	30
2.3 Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional	33
2.4 Kerangka Konseptual	39

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	40
3.2 Bahan dan Alat	41
3.2.1 Bahan.....	41
3.2.2 Alat	41
3.3 Metodologi Penelitian	41
3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian.....	42
3.3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	43
3.4.1 Validitas.....	43
3.4.2 Reliabilitas	43
3.4.3 Analisis Data.....	44
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.5.1 Populasi	45
3.5.2 Teknik Sampling.....	45
3.5.3 Sampel	46
3.6 Prosedur Kerja.....	47
3.6.1 Persiapan Penelitian.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 HASIL	51
4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	51
4.1.2 Uji Asumsi	56
4.2 PEMBAHASAN	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 SIMPULAN	68
5.2 SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Diskriminasi Aitem Skala Kecerdasan Emosional.....	51
Tabel 4.2 Distribusi Aitem Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba.....	52
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Diskriminasi Aitem Skala Dukungan Orang Tua.....	54
Tabel 4.5 Distribusi Aitem Skala Dukungan Orang Tua Setelah Uji Coba.....	55
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	57
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	58
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Mean Hipotetik dan Mean Empirik	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Kurva Normal Variabel Dukungan Orang Tua	61
Gambar 4.2 Kurva Normal Variabel Kecerdasan Emosional	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra-Penelitian.....	77
Lampiran 2 Surat Pernyataan Perizinan Penggunaan Skala Penelitian.....	79
Lampiran 3 Skala Penelitian.....	82
Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian.....	88
Lampiran 5 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	85
Lampiran 6 Uji Normalitas dan Uji Linearitas.....	92
Lampiran 7 Uji Hipotesis	96
Lampiran 8 Surat Penelitian	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menempati posisi sebagai kebutuhan mendasar bagi setiap individu dan menjadi fondasi utama dalam keberlangsungan kehidupan suatu bangsa (Tilaar, 2012). Tingkat kemajuan dan kualitas kehidupan masyarakat sangat berkaitan dengan mutu pendidikan yang mereka peroleh. Menurut Slameto (2015) sekolah berperan sebagai lembaga formal yang strategis dalam membentuk kemampuan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik sehingga mereka memiliki kesiapan untuk menghadapi tuntutan kehidupan di masa mendatang serta berkontribusi terhadap perkembangan masyarakat secara luas.

Namun permasalahan yang masih dihadapi dunia pendidikan di Indonesia hingga saat ini tidak hanya berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan secara akademik, tetapi juga dengan kesiapan emosional siswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan dan kehidupan sosial (Tilaar, 2012). Hal ini diperkuat dari Data laporan *World Health Organization* atau WHO (2024) *Transforming Adolescent Health: The Case for Action* menyebut bahwa sekitar 1 dari 7 remaja di dunia mengalami gangguan emosional. Selain itu, menurut riset dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa sekitar 9,8% remaja usia ≥ 15 tahun mengalami gangguan mental emosional seperti depresi dan kecemasan. Banyak remaja mengalami kesulitan dalam mengelola stres dan emosi negatif. Kemudian data dari UNICEF (2018) menunjukkan 41% pelajar

di Indonesia pernah mengalami *bullying*. Pelaku dan korban umumnya memiliki kemampuan empati yang rendah dan kesulitan mengontrol emosi.

Tak hanya itu, hal ini juga diperkuat dari data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2022) yang menunjukkan kasus tawuran dan kekerasan antar pelajar masih tinggi setiap tahun. Banyak kasus dipicu oleh emosi sesaat serta ketidakmampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Kajian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara rendahnya kecerdasan emosional dengan meningkatnya agresivitas perilaku siswa.

Tidak hanya dari data empiris, hal ini diperkuat dari hasil penelitian psikologi pendidikan di Indonesia (Izzaty, 2017) yang menemukan bahwa banyak remaja belum mampu mengelola emosi marah, kecewa, dan frustrasi secara adaptif. Regulasi emosi yang buruk sangat berhubungan dengan perilaku agresif kenakalan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi emosi para pelajar relatif rendah dan hal ini meningkatkan risiko perilaku kenakalan remaja, tawuran, *pembully-an*, dan lain sebagainya. Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa selain meningkatkan kecerdasan intelektual, ternyata penting sekali juga untuk meningkatkan kecerdasan emosional bagi tiap individu, khususnya pada remaja.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain (Goleman, 2025). Lebih lanjut, Goleman (2025) menyampaikan bahwa ada lima aspek kecerdasan emosional yakni aspek mengenai emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, pengenalan emosi orang lain dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain.

Namun faktanya, tidak semua orang memiliki kecerdasan emosional yang baik, sebagian ada yang bermasalah dengan pikirannya sendiri hingga berpotensi menyebabkan masalah dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Permasalahan rendahnya kecerdasan emosional siswa ini juga tampak di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli khususnya di kelas XII di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Dalam konteks penelitian ini, pemilihan Kelas XII dianggap sebagai kelompok paling rentan akan masalah emosional. Hal ini diperkuat dari pendapat Santrock (2011) yang menjelaskan bahwa kelompok remaja akhir usia 16-18 tahun berada pada tahap pencarian identitas diri dan perkembangan emosi yang lebih kompleks.

Permasalahan ini relevan untuk siswa kelas XII karena pada tahap ini, siswa tersebut tidak hanya menghadapi tuntutan akademik, seperti ujian akhir sekolah, tuntutan prestasi dari orang tua dan sekolah, dan juga ujian praktik tetapi juga dihadapkan pada tekanan dalam menentukan pilihan masa depan, seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut membuat siswa kelas XII lebih rentan mengalami tekanan emosional dibandingkan dengan kelas lainnya. Selain itu, interaksi sosial juga semakin kompleks, mulai dari pertemanan, kesenjangan sosial, dunia percintaan, serta persaingan kompetensi akademik yang pada akhirnya sering kali meningkatkan potensi terjadinya konflik. Selain itu, pada kelas XII sering dihadapkan pada peran sosial media yang banyak menampilkan *flexing*, dan pengaruh buruk lainnya pada kalangan pelajar (Tilaar, 2012).

Hal ini juga terjadi di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli. Sekolah ini memiliki beberapa jurusan, salah satunya adalah Jurusan Teknik Kendaraan

Ringan Otomotif (TKRO). Dalam konteks penelitian ini, jurusan TKRO menjadi fokus penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal peneliti, ditemukan adanya fenomena kecenderungan siswa yang menunjukkan dinamika interaksi sosial yang cukup kompleks serta perilaku yang berkaitan dengan rendahnya kecerdasan emosional, seperti mudah terpancing emosi, terlibat konflik, serta kesulitan dalam mengelola emosi secara adaptif. Selain itu, pemilihan jurusan ini juga didasarkan pada pertimbangan keterjangkauan dan fokus penelitian, sehingga penelitian dipusatkan pada satu jurusan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap 10 siswa kelas XII SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli pada tanggal 31 Oktober 2025, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kecerdasan emosional yang masih rendah. Hal ini berdasarkan hasil observasi bahwa 8 dari 10 siswa mengaku merasa mudah tersinggung, mudah marah, cenderung menyalahkan orang lain, sering *overthinking*, serta merasa minder sehingga lebih memilih tertutup atau menarik diri dari lingkungan sosial. Kondisi tersebut juga terlihat dalam proses pembelajaran di kelas, sebanyak 7 dari 10 siswa mengaku takut mengemukakan pendapatnya karena khawatir salah, ditertawakan, bahkan takut jadi bahan perundungan oleh teman-temannya. Selain itu, siswa juga cenderung merasa sulit menerima kritik dan saran dari teman-temannya, dan mudah tersinggung terhadap kritikan, sehingga diskusi di kelas sering kali berubah menjadi perdebatan yang berujung pada konflik interpersonal. Fenomena lain yang ditemukan adalah terbentuknya kelompok-kelompok pertemanan (*circle*) atau "geng" yang terbentuk diantara siswa, seperti kelompok siswa dari latar belakang ekonomi lebih mapan maupun kelompok siswa yang dianggap lebih unggul secara

akademik. Kondisi ini memicu terjadinya kesenjangan sosial dan meningkatkan potensi konflik di antara siswa.

Kondisi rendahnya kecerdasan emosional siswa tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah dari lingkungan keluarga, khususnya dukungan orang tua. Goleman (2025) menegaskan bahwa lingkungan keluarga, khususnya orang tua, merupakan faktor utama dalam pembentukan kecerdasan emosional anak. Anak banyak belajar mengenali dan mengelola emosi melalui interaksi sehari-hari dengan orang tua. Artinya, dukungan emosional seperti perhatian, kasih sayang, dan komunikasi terbuka akan meningkatkan kecerdasan emosional. Selain itu, *emotional caching theory* menurut Gottman (2011) menyimpulkan bahwa orang tua membantu anak memahami, menamai, dan mengelola emosinya. Anak dengan orang tua yang melakukan *emotion coaching* memiliki kontrol emosi lebih baik, kemampuan sosial lebih tinggi, dan tingkat stres lebih rendah. Sebaliknya, kurangnya dukungan emosional orang tua menyebabkan kesulitan regulasi emosi, perilaku agresif atau menarik diri. Kemudian ada teori perkembangan sosial, menurut Vygotsky (2009) yang menekankan bahwa perkembangan kognitif dan emosional terjadi melalui interaksi sosial. Dalam konteks keluarga, orang tua berperan sebagai *scaffolding* (pendamping) dalam memahami emosi, dan belajar mengontrol perilaku yang Artinya, tanpa dukungan orang tua, perkembangan emosi anak menjadi kurang optimal.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, menguatkan bahwa dukungan orang tua sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosional seseorang. Menurut Friedman (2010) dukungan orang tua adalah sikap, tindakan dan penerimaan

keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga sangat penting dalam menjaga adaptasi anggota keluarga melalui interaksi interpersonal yang suportif.

Menurut Goleman (2025) dukungan orang tua dapat meningkatkan kecerdasan emosional seseorang. Kecerdasan emosional berkembang melalui pengalaman lingkungan sosial, terutama dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang hangat, responsif, dan *supportif* membantu anak mengenali emosi marah, sedih, cemas dan memahami penyebab emosi pada dirinya (Goleman, 2025). Dengan demikian, anak kemudian belajar bagaimana menenangkan diri dan mengekspresikan emosi mereka secara tepat. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dukungan orang tua yang baik dan tenang mampu meningkatkan dukungan emosional pada seorang anak. Anak akan lebih mampu untuk memahami emosi dirinya. Setelah seorang anak kenal dengan emosional dirinya, maka besar peluang seorang anak untuk mampu meregulasi emosi. Seiring dengan waktu, kemampuan anak meregulasi emosinya akan mampu meningkatkan kecerdasan emosional anak tersebut.

Selain itu, menurut Bandura (2008) anak belajar melalui observasi atau pengamatan. Perilaku dipelajari melalui *observational learning*. Secara logis, orang tua yang sabar, tidak mudah marah, mampu menyelesaikan konflik dengan baik, maka anaknya akan cenderung meniru pola orang terdekatnya yakni orang tuanya. Alhasil anak akan mampu mengembangkan pola pengelolaan emosi yang sehat.

Namun kenyataannya, tidak semua siswa dekat dengan orang tuanya dan tidak semua orang tua memiliki kecerdasan emosional yang baik yang mampu

ditularkan pada anak-anaknya. Masalah ini juga terjadi pada siswa kelas XII di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli. Berdasarkan observasi awal dan wawancara pada 10 siswa pada tanggal 31 Oktober 2025 menyimpulkan bahwa 6 dari 10 siswa merasa tidak dekat dengan orang tuanya. Selain itu, 7 dari 10 siswa merasa orang tuanya sering marah-marah di rumah. Kemudian 8 dari 10 siswa sering kecewa pada ucapan orang tuanya yang lebih banyak menuntut prestasi, membanding-bandingkan dengan kakak, adik, kerabat atau bahkan dengan anak tetangga. Selain itu, sedikit waktu *quality-time* dan *deep-talk* bersama antara anak dan orang tua. Dari hasil observasi ini dapat disimpulkan, tidak semua anak memiliki dukungan orang tua yang baik untuk meningkatkan kecerdasan emosional dalam dirinya. Banyak anak yang kehilangan figur contoh teladan yang baik untuk memahami, mengenali, dan meningkatkan kecerdasan emosional dirinya.

Penelitian tentang dukungan orang tua dengan kecerdasan emosional sudah pernah diteliti sebelumnya, diantaranya Yuniar dan Darmawati (2017) dan Rohma dkk (2025) menyimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan kecerdasan emosional seorang anak. Penelitian lainnya yaitu penelitian Aji dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dukungan orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja di organisasi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nur (2018) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan sosial orang tua dengan kecerdasan emosional remaja kelas X di SMK Negeri 2 Sewon Bantul. Selain itu, keeratan hubungan dalam riset ini dinilai sangat rendah yakni dengan koefisien korelasi sebesar 0,077. Tentunya *research gap* ini menjadi kajian yang menarik untuk membuktikan lebih lanjut teori

dukungan orang tua dengan kecerdasan emosional siswa khususnya yang terjadi di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.

Berdasarkan pemaparan teori, kajian empiris dan *research gap* di atas, ternyata teori dukungan orang tua dengan kecerdasan emosional tidak sepenuhnya memiliki terbukti kebenarannya. Tentunya hal ini menjadi kajian menarik untuk mengungkap lebih jauh bagaimana hubungan dukungan orang tua dengan kecerdasan emosional khususnya yang terjadi di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli kelas 12 pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengisi celah ilmiah sekaligus memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas perkembangan emosional siswa di lingkungan pendidikan vokasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dari landasan teori yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut: "terdapat hubungan positif yang

signifikan antara dukungan orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli” dengan asumsi semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah kecerdasan emosional pada siswa di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, masukan dan manfaat terhadap perkembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan untuk memperkaya wawasan serta menambah literatur dalam kajian psikologi dalam memahami hubungan dukungan orang tua dengan kecerdasan emosional. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan informasi seperti bahan referensi dan rujukan sebagai bentuk pengembangan penelitian serta wawasan dan gambaran untuk dapat mengetahui keterkaitan dukungan orang tua dengan kecerdasan emosional, serta dapat mengembangkan dengan mengetahui keterkaitannya pada siswa, khususnya siswa menengah kejuruan atau SMK yang memiliki beban praktik kerja dan akademis yang lebih tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecerdasan Emosional

2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Intelegensi berasal dari kata latin “*intelligere*” yang berarti mengorganisasikan, menghubungkan atau menyatukan satu dengan yang lain (Saleh, 2018). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023) Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti perkembangan intelektual dan mental yang sempurna untuk berpikir, memahami serta menilai sesuatu dengan tepat. Dengan kata lain, kecerdasan adalah kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki guna memahami situasi, menemukan solusi, serta menyesuaikan diri secara efektif terhadap berbagai tuntutan yang dihadapi.

Konsep Kecerdasan Emosional (*emotional intelligence*) dipopulerkan lebih luas oleh Goleman (2025) dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain.

Selain dua tokoh utama tersebut, beberapa ahli juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman kecerdasan emosional. Bar On (dalam Ciarrochi dkk, 2001) memandang kecerdasan emosional sebagai satu kesatuan dari kemampuan

emosional, personal, dan sosial yang membantu seseorang untuk beradaptasi dengan tuntutan hidup sehari-hari. Menurut Wuwung (2020) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Menurut Gardner (dalam Goleman, 2025) mengatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Daniel Goleman disebut sebagai Kecerdasan Emosional.

Menurut Shapiro (2017) Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri yang merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul dan ia mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara tepat.

Berdasarkan paparan pendapat oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain sehingga mendukung kesejahteraan pribadi, sosial, dan akademik individu.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2025) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini membantu individu dalam mengelola, mengontrol, dan mengendalikan emosinya agar dapat terkoordinasi dengan baik dan tidak menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain. Berikut adalah faktor-faktor internal kecerdasan emosional menurut Goleman (2025) yaitu:

a. Otak

Faktor utama yang memengaruhi kecerdasan emosional seseorang terletak pada struktur saraf yang mengatur emosi yaitu otak. Menurut Goleman (2025) bagian otak yang berperan dalam proses berpikir rasional adalah korteks atau sering disebut neokorteks, kemudian berinteraksi dengan sistem limbik yang mengatur respon emosional. Hubungan antara kedua bagian otak inilah yang menjadi penentu utama dalam pembentukan dan pengelolaan kecerdasan emosional individu.

b. Usia

Kecerdasan emosional tumbuh beriringan dengan perkembangan seseorang. Seiring bertambahnya usia, kemampuan memahami dan mengelola emosi menjadi lebih matang karena individu belajar dari pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, dan perubahan dalam cara berpikir. Masa remaja menjadi titik yang sangat penting karena pada fase ini emosi lebih intens dan hubungan sosial makin menantang, sehingga remaja belajar mengenali, memahami, dan

mengendalikan perasaannya dengan lebih baik dibandingkan ketika masa kanak-kanak.

c. Akal atau Pikiran

Ketika seseorang mampu menggunakan akalanya dengan baik, ia dapat menilai situasi secara rasional sebelum bereaksi secara emosional. Misalnya, saat marah, akal atau pikiran yang sehat membantu seseorang menahan diri, mempertimbangkan pilihan, lalu merespons dengan cara yang lebih tepat. Sebaliknya, jika akal atau pikiran seseorang kacau atau dipenuhi oleh prasangka, emosi pun cenderung akan meledak tanpa kendali.

d. Jenis Kelamin

Perempuan cenderung memiliki kemampuan empati dan kesadaran emosi diri yang lebih tinggi, sedangkan laki-laki lebih menonjol dalam pengendalian diri dan manajemen stres. Menurut Goleman (2025) hal ini terjadi karena perbedaan struktur biologis seperti variasi hormon dan sensitivitas sistem saraf, pola asuh, dan peran sosial yang membentuk perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam cara mengelola, memahami, serta mengekspresikan emosinya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, misalnya lingkungan keluarga, masyarakat, dan pendidikan. Menurut Goleman (2025) faktor ini membantu individu untuk mengenali emosi orang lain sehingga individu dapat belajar mengenai berbagai macam emosi yang dimiliki orang lain, serta membantu individu untuk merasakan emosi orang lain dengan kondisi atau keadaan yang menyertainya. Melalui pengalaman tersebut, individu belajar bagaimana cara bersikap dan merespons saat menghadapi situasi yang menimbulkan emosi positif

maupun negatif dari lingkungannya. Berikut adalah faktor-faktor eksternal kecerdasan emosional menurut Goleman (2025) yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Dalam bukunya, Goleman menyatakan bahwa kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dan utama seseorang dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosional dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa. Kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari. Proses pembelajaran emosi tidak hanya diperoleh dari ucapan atau tindakan langsung dari orang tua, tetapi juga dari teladan yang mereka tunjukkan dalam menghadapi perasaan pribadi maupun interaksi dengan pasangan. Beberapa orang tua memiliki kemampuan alami untuk menjadi pendidik emosi yang baik, sementara yang lain mungkin belum memiliki keterampilan tersebut.

2) Lingkungan Non-Keluarga

Lingkungan Non-Keluarga meliputi lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosional ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental seseorang. Interaksi sosial di masyarakat membantu individu belajar memahami orang lain, menyesuaikan diri dengan aturan sosial, serta mengendalikan emosi dalam situasi yang beragam. Di sekolah, proses belajar, dinamika pertemanan, dan tuntutan akademik menjadi sarana untuk melatih empati, kerja sama, dan regulasi diri. Kedua lingkungan ini memperluas pengalaman emosional di luar rumah, sehingga kemampuan emosional seseorang berkembang lebih matang.

Sejalan dengan itu, menurut Patton (2018) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional ada lima bagian yaitu:

a) Dukungan Keluarga

Keluarga berfungsi sebagai perekat yang menyatukan struktur kehidupan seseorang agar tetap utuh dan seimbang. Di dalam lingkungan keluarga, individu pertama kali belajar mengenal kasih sayang, perhatian, dan empati melalui interaksi dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Dukungan keluarga tidak hanya memberikan rasa aman dan nyaman secara emosional, tetapi juga berperan sebagai sumber kekuatan psikologis ketika individu menghadapi tekanan atau tantangan dalam kehidupan. Melalui kasih sayang, perhatian, dan bimbingan yang konsisten, keluarga membantu menanamkan nilai-nilai pengendalian diri, kemampuan memahami perasaan orang lain, serta keterampilan berkomunikasi secara positif. Dengan demikian, keluarga menjadi tempat utama bagi individu untuk menumbuhkan dan mengasah kecerdasan emosional sejak dini.

b) Hubungan Pribadi

Hubungan pribadi merupakan (*intrapersonal*) terhadap seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang akan memberikan rasa penerimaan dan kedekatan emosi dapat menimbulkan kematangan emosi pada diri seseorang dalam bersikap dan bertindak.

c) Hubungan Dengan Teman Sekelompok

Dalam membangun citra diri sosial, diperlukan adanya hubungan dengan teman sekelompok. Seperti saling menghargai, memberikan dukungan, dan umpan

balik diantara sesame. Hal ini dapat mempengaruhi pola pembentukan emosi seseorang.

d) Hubungan Dengan Teman Sebaya

Pergaulan individu dengan teman sebaya yang saling mentransformasi dan mempengaruhi, baik secara langsung, maupun secara tidak langsung juga dapat membentuk kehidupan emosional seseorang.

e) Lingkungan

Keadaan lingkungan individu, dimana mereka tinggal dan dibesarkan serta bergaul di tengah-tengah masyarakat yang mempunyai nilai-nilai dan norma tersendiri dalam berinteraksi sehingga mempengaruhi pola kehidupan seseorang. Keadaan lingkungan yang baik, tentu akan membentuk keadaan emosional yang baik. Sebaliknya, keadaan lingkungan yang buruk, akan membentuk keadaan emosional yang buruk pula

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. Secara internal, terdapat beberapa faktor yaitu seperti otak, usia, akal atau pikiran dan jenis kelamin. Secara eksternal, terdapat beberapa faktor yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan non-keluarga. Kemudian menurut Patton (2018) faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu dukungan keluarga, hubungan pribadi, hubungan dengan teman sekelompok, hubungan dengan teman sebaya dan lingkungan.

2.1.3 Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional terbagi dalam beberapa aspek kemampuan yang membentuknya. Menurut Goleman (2025) Kecerdasan Emosional memiliki lima aspek yaitu:

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri merujuk pada kemampuan individu untuk menyadari dan memahami perasaan yang muncul dalam dirinya. Goleman (2025) menjelaskan bahwa kesadaran emosional merupakan dasar dari kecerdasan emosional, karena melalui kemampuan ini seseorang dapat mengidentifikasi jenis emosi yang dialami, memahami pemicunya, serta mengetahui bagaimana emosi tersebut memengaruhi pikiran dan perilaku. Individu yang memiliki kemampuan ini cenderung lebih mampu mengambil keputusan secara tepat karena memahami keadaan emosinya sendiri.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi dengan cara yang adaptif. Menurut Goleman (2025), kemampuan ini tidak berarti menekan atau mengabaikan emosi, tetapi mengarahkan respons emosional agar tetap proporsional. Individu yang mampu mengelola emosinya dapat mencegah reaksi impulsif, mempertahankan kestabilan emosi dalam situasi yang menekan, dan menunjukkan respons yang sesuai dengan tuntutan situasi.

c. Motivasi Diri Sendiri

Motivasi diri mengacu pada dorongan seseorang yang dapat memotivasi dirinya sendiri dan cenderung akan lebih produktif dan efektif ketika melakukan atau

mengerjakan sesuatu. Keadaan memotivasi diri sendiri terjadi ketika seseorang fokus terhadap apa yang sedang dikerjakan dan dihadapinya, seperti memiliki dorongan untuk berprestasi atau mencapai target yang ia tetapkan. Seseorang yang dapat memotivasi dirinya sendiri cenderung akan lebih positif dalam memandang peristiwa kehidupan yang terjadi pada dirinya meskipun menghadapi hambatan. Sehingga dengan motivasi yang baik seseorang dapat memiliki inisiatif yang bagus dan lebih optimis.

d. Pengenalan Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman (2025) kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Ketika seseorang memiliki rasa empati terhadap orang lain, maka orang tersebut dapat merasakan apa yang orang lain rasakan sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Rosenthal (dalam Goleman, 2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non-verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka. Nowicki (dalam Goleman, 2025) ahli psikologi menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustrasi. Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain.

e. Kemampuan Menjalin Hubungan Dengan Orang Lain

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2025). Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Goleman (2025) menegaskan bahwa orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun serta pandai dan berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Individu seperti ini akan populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya dalam berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya. Sejalan dengan itu, Menurut Salovey & Mayer (dalam Goleman, 2025) kecerdasan emosional meliputi:

a. Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali emosi yang muncul dalam diri sendiri, memahami penyebabnya, serta menggunakan pemahaman tersebut untuk mengambil keputusan yang tepat (*self-awareness refers to the ability to recognize one's own emotions, understand their causes, and use this understanding to guide decision-making*). Individu dengan kesadaran diri yang baik memiliki pemahaman realistis tentang kemampuan dirinya, mengetahui kekuatan dan kelemahannya, serta memiliki kepercayaan diri yang stabil.

b. Pengaturan Diri (*Self-Regulation*)

Pengaturan diri adalah kemampuan untuk mengelola emosi, mengendalikan impuls, dan menyesuaikan perilaku dengan tuntutan situasi (*self-regulation is the ability to manage emotions, control impulses, and adjust behavior according to situational demands*). Individu yang memiliki pengaturan diri yang baik mampu tetap tenang dalam tekanan, mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak, dan menunjukkan perilaku yang konsisten serta bertanggung jawab.

c. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi dalam konteks kecerdasan emosional mengacu pada dorongan internal untuk mencapai tujuan, mempertahankan semangat, dan tetap gigih meskipun menghadapi hambatan (*motivation refers to the internal drive to achieve goals, maintain enthusiasm, and persist despite obstacles*). Individu dengan motivasi tinggi biasanya memiliki standar prestasi yang jelas dan berupaya terus meningkat.

d. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan, perspektif, dan kebutuhan orang lain (*empathy is the ability to understand the emotions, perspectives, and needs of others*). Individu yang berempati dapat menafsirkan sinyal emosional orang lain, menghargai pandangan mereka, serta memberikan respons yang tepat dalam interaksi sosial.

e. Keterampilan Sosial (*Social Skills*)

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang positif dengan orang lain (*social skills refer to the ability to build and maintain positive relationships with others*). Individu dengan

keterampilan sosial yang baik mampu berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, menyelesaikan konflik, serta menyesuaikan perilaku dalam berbagai situasi sosial.

Menurut Patton, Cooper, dan Sawaf (dalam Tridhonanto, 2011) terdapat empat aspek kecerdasan emosional, antara lain:

1. Kesadaran emosi (*emotional literacy*)

Kesadaran emosi merupakan kemampuan individu untuk mengenali dan memahami emosi yang sedang dirasakan secara jujur. Kemampuan ini membantu individu membangun rasa percaya diri karena ia mampu menyadari perasaan yang muncul dalam dirinya. Individu yang memiliki kesadaran emosi yang baik tidak hanya mampu memahami emosinya sendiri, tetapi juga peka terhadap emosi orang lain. Selain itu, individu tersebut mampu mengelola emosi yang telah dikenali sehingga energi emosional dapat disalurkan melalui respons yang tepat dan bersifat konstruktif.

2. Kebugaran emosi (*emotional fitness*)

Kebugaran emosi berkaitan dengan kemampuan individu dalam menjaga kestabilan emosinya ketika menghadapi berbagai situasi kehidupan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mempercayai orang lain, mengelola konflik secara sehat, serta mengatasi kekecewaan dengan cara yang positif dan konstruktif. Individu yang memiliki kebugaran emosi yang baik cenderung mampu menghadapi tekanan maupun permasalahan dengan lebih tenang dan tidak mudah terpengaruh oleh emosi negatif.

3. Kedalaman emosi (*emotional depth*)

Kedalaman emosi merujuk pada kemampuan individu untuk memahami makna yang lebih dalam dari perasaan dan pengalaman yang dialami. Aspek ini berkaitan dengan komitmen individu dalam menyelaraskan kehidupan pribadi maupun pekerjaannya dengan potensi dan bakat yang dimiliki. Komitmen tersebut tercermin dalam sikap tanggung jawab serta kesadaran diri yang tinggi, sehingga individu dapat memberikan pengaruh positif kepada orang lain tanpa harus menggunakan kekuasaan atau otoritas secara berlebihan.

4. Alkimia emosi (*emotional alchemy*)

Alkimia emosi merupakan kemampuan individu untuk mengelola berbagai tekanan dan permasalahan hidup secara kreatif tanpa larut dalam emosi negatif. Individu dengan kemampuan ini mampu melihat peluang dan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi. Selain itu, individu juga mampu belajar dari pengalaman masa lalu, menghadapi situasi masa kini secara bijaksana, serta merencanakan masa depan dengan lebih adaptif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosional membantu individu dalam memahami, mengendalikan, dan mengarahkan emosi secara sehat. Kemampuan mengenali emosi diri menjadi dasar dalam pengelolaan emosi, sedangkan motivasi diri mendorong individu untuk bertindak secara konsisten dalam mencapai tujuan. Empati memungkinkan individu memahami perasaan orang lain, sementara keterampilan menjalin hubungan mendukung terciptanya interaksi sosial yang efektif. Selain itu, kecerdasan emosional juga mencakup aspek kesadaran emosi (*emotional literacy*), kebugaran

emosi (*emotional fitness*), kedalaman emosi (*emotional depth*), dan alkimia emosi (*emotional alchemy*). Secara keseluruhan, aspek-aspek tersebut membentuk kemampuan individu untuk beradaptasi secara baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

2.1.4 Karakteristik Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2025) karakteristik atau ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan emosional rendah meliputi:

- 1) Cenderung bersifat egois, berorientasi pada kepentingan sendiri.
- 2) Tidak dapat menyesuaikan diri dengan beban yang sedang dihadapi, selalu takut dan mudah gelisah.
- 3) Keegoisan menyebabkan seseorang kurang mampu bergaul dengan orang-orang disekitarnya.
- 4) Tidak memiliki penguasaan terhadap diri, cenderung menjadi budak nafsu dan amarah.
- 5) Mudah putus asa dan tenggelam dalam kemurungan.

Goleman (2025) mengatakan ciri-ciri seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi yaitu:

- 1) Secara sosial mudah bergaul, ramah dan jenaka.
- 2) Tidak mudah takut atau gelisah, mampu menyesuaikan diri dengan beban stres.
- 3) Memiliki kemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang-orang atau permasalahan, untuk memikul mengambil tanggung jawab dan memiliki pandangan moral, simpatik dan hangat dalam hubungan sosialnya.

- 4) Kehidupan emosional mereka kaya, tetapi wajar wajar (misalnya, Ketika marah bukan dengan meledak-ledak yang nanti akan mereka sesali), memiliki rasa nyaman terhadap diri sendiri, orang lain serta lingkungannya.
- 5) Kemantapan pergaulan mereka membuat mereka mudah menerima orang-orang baru, mereka cukup nyaman dengan diri mereka sendiri dan memandang diri mereka sendiri secara positif.

Selain itu, menurut Reuven Bar-On (dalam Goleman, 2025) karakteristik kecerdasan emosional terdiri dari lima kemampuan utama, yaitu:

1. Kemampuan memahami diri sendiri

Kemampuan memahami diri sendiri berkaitan dengan kesadaran individu terhadap perasaan, pikiran, serta kondisi emosional yang sedang dialami. Individu yang memiliki kemampuan ini mampu mengenali emosi yang muncul dalam dirinya serta memahami penyebab dari emosi tersebut. Dengan adanya kesadaran diri yang baik, individu dapat mengekspresikan perasaan secara tepat dan memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

2. Kemampuan menjalin hubungan interpersonal

Merupakan kemampuan individu untuk membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang positif dengan orang lain. Kemampuan ini ditunjukkan melalui sikap empati, kepedulian terhadap perasaan orang lain, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif. Individu yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik cenderung lebih mudah bekerja sama, menghargai orang lain, dan menciptakan hubungan yang harmonis dalam lingkungan sosialnya.

3. Kemampuan mengelola stres

Kemampuan mengelola stres berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan tekanan emosional yang muncul akibat berbagai permasalahan atau tuntutan kehidupan. Individu yang mampu mengelola stres dengan baik tidak mudah panik atau tertekan ketika menghadapi masalah, melainkan mampu tetap tenang dan berpikir secara rasional untuk menemukan solusi yang tepat.

4. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan

Kemampuan beradaptasi merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan situasi atau kondisi baru yang dihadapi. Individu dengan kemampuan adaptasi yang baik mampu bersikap fleksibel, terbuka terhadap perubahan, serta mampu menemukan cara yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

5. Suasana hati positif (*optimisme*)

Suasana hati positif berkaitan dengan kecenderungan individu untuk memandang kehidupan secara optimis dan memiliki harapan yang baik terhadap masa depan. Individu yang memiliki sikap optimis cenderung lebih mampu mempertahankan semangat, tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan, serta tetap memiliki motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa seseorang bisa berada pada kondisi kecerdasan emosi rendah dan juga bisa berada pada kondisi kecerdasan emosi tinggi. Seseorang yang berada pada kondisi kecerdasan emosi yang rendah dicirikan dengan tidak memiliki keseimbangan emosi, egois, mementingkan diri

sendiri, gelisah, sulit menyesuaikan diri dengan orang-orang disekitar, serta mudah marah dan putus asa. Sementara Seseorang yang berada pada kondisi kecerdasan emosi yang tinggi dicirikan dengan mudah bergaul, jenaka, tidak gelisah, mampu menyesuaikan diri dengan beban stres, serta memiliki rasa nyaman terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

2.2 Dukungan Orang Tua

2.2.1 Pengertian Dukungan Orang Tua

Istilah dukungan menurut Chaplin (dalam Diniaty, 2010) adalah memberikan dorongan, semangat, dan nasihat kepada orang lain dalam situasi tertentu.

Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan, khususnya lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Hasbullah (dalam Diniaty, 2010) menyatakan orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya atau disebut dengan ibu bapak dari anak dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Sejalan dengan itu, Santrock (2019) mengatakan bahwa keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mampu mandiri. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Hasan, Ali 2022).

Istilah dukungan orang tua menurut Israel & Schurman (dalam White, 2009) yaitu *"Social support of parent is an expansive construct that describes the physical and emotional comfort given to individuals by their family, friends, and other significant persons in their lives"*. Artinya, kenyamanan fisik dan emosional yang diberikan kepada individu oleh orang yang dicintai dan disayanginya seperti

keluarga, teman, dan orang yang penting dalam hidup adalah bentuk dukungan orang tua yang diberikan kepada anak.

Dukungan orang tua menurut Friedman (2010) adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Friedman (2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam menjaga adaptasi anggota keluarga melalui interaksi interpersonal yang suportif.

Sarason (2017) dukungan orang tua mengacu pada pengertian dukungan sosial, dukungan sosial biasanya didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa kita mengandalkan orang yang memberitahu bahwa mereka peduli, nilai dan mencintai. Salah satu bentuk peranan sebagai orangtua yang dapat diberikan kepada anak mereka yaitu memberi dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orangtua sebagai bantuan yang diterima individu dari oranglain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai (Pancawati, 2017).

Dukungan orang tua menurut Cobb (dalam Sarafino & Smith, 2014) merupakan bagian dari dukungan sosial, dapat diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang di rasakan individu dari orang-orang atau kelompok lain. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua. Dukungan orangtua sangat penting bagi individu dalam menjalani kehidupannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dukungan orang tua adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan menghargai dan

menyayangi remaja yang bertujuan untuk membantu remaja dalam mengatasi atau menghadapi suatu masalah pada pendidikan serta membuat remaja lebih berarti.

2.2.2 Faktor-Faktor Dukungan Orang Tua

Friedman (2010) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan orang tua meliputi:

a. Kelas Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi mencakup tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, dan akses terhadap sumber daya keluarga. Orang tua dengan kondisi ekonomi lebih stabil cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam menyediakan kebutuhan anak, baik secara material maupun psikologis. Friedman menjelaskan bahwa keluarga dengan kondisi sosial ekonomi lebih baik biasanya memiliki pola hubungan yang lebih demokratis dan hangat, sehingga dukungan, afeksi, dan keterlibatan terhadap anak lebih optimal. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat membuat orang tua lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar sehingga dukungan emosional atau keterlibatan sering kali menjadi terbatas.

b. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan memengaruhi cara orang tua memahami kebutuhan perkembangan anak. Friedman menegaskan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin besar kemungkinannya untuk memberikan dukungan yang tepat, termasuk memberikan bimbingan, komunikasi yang terbuka, dan penghargaan terhadap pendapat anak. Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi juga cenderung memahami pentingnya perkembangan emosional dan sosial, sehingga dukungan yang diberikan tidak hanya bersifat material, tetapi juga emosional dan informatif.

Selain itu, Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua menurut Slameto (dalam Dwigita, 2018) yaitu:

a. Cara Orang Tua Mendidik.

Cara orang tua memperlakukan dan membimbing anak sangat menentukan bentuk dukungan yang diberikan. Ada orang tua yang cenderung menetapkan aturan yang sangat ketat sehingga anak memiliki ruang yang terbatas untuk menyampaikan pendapat. Ada pula orang tua yang memberikan bimbingan dengan lebih terbuka dan memberi anak kesempatan untuk menyampaikan apa yang dirasakan. Sementara itu, ada juga orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan anak sehingga dukungan menjadi sangat minim.

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Kedekatan antara orang tua dan anak memudahkan orang tua untuk memberikan perhatian, arahan, dan bantuan ketika anak membutuhkannya. Jika hubungan di dalam keluarga kurang akrab atau sering terjadi ketegangan, dukungan yang diterima anak akan menjadi lebih sedikit karena komunikasi dan kedekatan tidak berjalan dengan baik.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksud adalah rumah yang tenang, tertata, dan nyaman yang akan membantu anak merasa aman dan fokus. Jika rumah sering ramai, ribut, atau tidak teratur, anak mungkin sulit berkonsentrasi dan merasa tidak didukung karena lingkungannya kurang kondusif untuk belajar dan beristirahat.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Kemampuan ekonomi berpengaruh pada sejauh mana orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak, seperti perlengkapan sekolah atau fasilitas belajar.

Jika ekonomi keluarga terbatas, dukungan dalam bentuk materi mungkin tidak maksimal. Namun, pada beberapa situasi, kondisi tersebut justru bisa mendorong anak untuk lebih berusaha dalam mencapai keberhasilan.

e. Pengertian Orang Tua

Anak membutuhkan dorongan ketika menghadapi kesulitan. Orang tua yang memahami keadaan anak (misalnya ketika anak merasa lelah, cemas, atau kehilangan semangat belajar) akan lebih mudah memberikan dukungan berupa perhatian, nasihat, dan bantuan yang diperlukan. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Kebiasaan yang diterapkan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figur yang baik dan positif, agar mendorong anak dalam berkembang dan menata masa depan karirnya ke depan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua seperti yaitu dari cara mendidik anak dan relasi keluarga agar lancar belajarnya, suasana dirumah dengan orang tua yang selalu memberi pengertian kepada anaknya dan bagaimana cara orang tua menciptakan hubungan yang harmonis kepada anaknya, status ekonomi keluarga yang dapat menentukan kondisi ekonomi keluarga dan bagaimana latar belakang keluarganya.

2.2.3 Aspek – Aspek Dukungan Orang tua

Menurut Friedman (2010) menjelaskan bahwa orang tua memiliki beberapa aspek dukungan, yaitu :

a. Dukungan Emosional

Orang tua sebagai sumber kenyamanan psikologis yang membantu anak merasa aman dan damai secara emosional dan membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk kasih sayang, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan serta kehadiran atau keberadaan orang tua.

b. Dukungan Instrumental

Bantuan nyata yang diberikan orang tua. Orang tua merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkret yang mengusahakan untuk menyediakan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan masing-masing anggota keluarganya. Seperti penyediaan fasilitas belajar, waktu, tenaga, atau bantuan praktis lain yang mendukung aktivitas dan kebutuhan anak.

c. Dukungan Informasional

Orang tua berfungsi sebagai suatu kolektor (pengumpul) dan *disseminator* (penyebar) informasi tentang berbagai hal. Menjelaskan tentang pemberian arahan dan saran, nasihat, bimbingan yang dapat membantu anak dalam memahami situasi dan menyelesaikan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi.

d. Dukungan Penghargaan

Orang tua bertindak sebagai suatu bimbingan yang bersifat umpan balik, membimbing dan menengahi dalam proses pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota orang tua yang diantaranya memberikan *support* (dukungan), pengakuan, dorongan, dan penghargaan yang meningkatkan rasa percaya diri serta memotivasi anak untuk berkembang.

Sejalan dengan itu, menurut Sarafino (2014) menyatakan “*social support to comfort, caring, esteem, or help available to a person from other people or group*”. Pernyataan tersebut memiliki arti dukungan sosial berhubungan dengan kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang tersedia kepada seseorang dari oranglain atau kelompok-kelompok lain. Menurut Sarafino (2014) dukungan orang tua memiliki beberapa aspek, yaitu:

a. Dukungan Emosional (*Emotional or esteem support*)

Dukungan ini melibatkan ekspresi dari empati, kepedulian, ekspresi rasa dan berupa dukungan lain yang diberikan terhadap anak. Dukungan ini akan menimbulkan perasaan aman dan nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai dalam situasi-situasi stres yang dirasakan oleh anak. Oleh karena itu, siswa yang mengalami masalah baik di sekolah maupun di rumah tidak hanya diberikan dukungan emosional oleh guru di sekolah tetapi perlu juga diberikan oleh keluarga di rumah.

b. Dukungan Instrumental (*Tangible or instrumental support*)

Orang tua merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkret, yang mengusahakan untuk menyediakan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan masing-masing anggota keluarganya. Dukungan ini merupakan pemberian bantuan secara langsung sesuai dengan kebutuhan anak, seperti bantuan finansial atau bantuan yang dapat berwujud barang, pelayanan, dukungan keluarga ataupun materi lainnya.

c. Dukungan Informasi (*Information support*)

Dukungan ini merupakan dukungan informatif yang terdiri atas pemberian nasihat, arahan, saran atau umpan balik terkait apa yang dilakukan oleh orang

lain. Pemberian informasi bagaimana cara memecahkan persoalan sehingga anak menemukan jalan keluar. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu pemahaman karena informasi yang diberikan dan dapat menyumbangkan sugesti dan aksi pada individu.

d. Dukungan Penghargaan (*Companionship support*)

Dukungan yang terjadi melalui penghargaan positif untuk orang tersebut, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan anak dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain yang melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, penguatan dan perbandingan sosial yang digunakan untuk dorongan agar maju. Penghargaan tersebut menambah minat siswa dalam belajar, karena usaha yang dilakukan oleh siswa dihargai oleh orang sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan orang tua terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penghargaan.

2.3 Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional

Dukungan orang tua merujuk pada perhatian, kasih sayang, bantuan, penerimaan, serta keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental, maupun informasional (Friedman, 2010). Pada siswa, dukungan orang tua tampak melalui kepedulian, pemberian semangat, nasihat, arahan, serta penyediaan kebutuhan yang menunjang perkembangan anak. Dukungan tersebut tidak hanya membantu anak secara fisik, tetapi juga menjadi sumber kekuatan psikologis yang membuat anak merasa

diperhatikan, dihargai, serta memiliki tempat untuk berbagi perasaan dan permasalahan yang dihadapi.

Di sisi lain, kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, serta menjalin hubungan sosial secara efektif (Goleman, 2025). Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu mengendalikan emosi secara tepat, menunjukkan empati terhadap orang lain, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Goleman, 2025). Pada siswa, kemampuan ini terlihat dalam cara mereka mengendalikan perasaan, menghadapi tekanan, berempati, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial maupun akademik. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu bersikap tenang, tidak mudah terprovokasi, serta lebih mampu menjalin hubungan sosial yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fananni (2024) tentang dukungan orang tua dengan kecerdasan emosional yang terdiri dari 40 mahasiswa sarjana dari 20 universitas negeri (50%) dan 20 universitas swasta (50%) di Indonesia, dengan semua responden berusia minimal 18 tahun hingga 23 tahun (dengan rata-rata usia = 20,07) dan merupakan mahasiswa aktif dengan 14 (35%) laki-laki dan 26 (65%) perempuan dari berbagai jurusan dan universitas yang berbeda menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kecerdasan emosional, terutama pada mahasiswa yang dihadapkan pada tuntutan akademik serta organisasi yang dijalani selama perkuliahan ditambah lagi tekanan-tekanan yang datang dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi

tingkat dukungan yang diberikan orang tua dalam bentuk perhatian, bimbingan, maupun kasih sayang maka semakin baik pula kemampuan remaja dalam mengenali dan mengendalikan emosi mereka. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat ukur dukungan orang tua yang sama dengan penelitian milik Fananni (2024). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fananni (2024) terletak pada penggunaan variabel dukungan orang tua dan kecerdasan emosional, serta penggunaan alat ukur dukungan orang tua yang sama. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada karakteristik subjek penelitian, di mana Fananni (2024) meneliti mahasiswa aktif berusia 18–23 tahun dari berbagai universitas di Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli. Perbedaan lainnya juga terlihat pada konteks perkembangan subjek, karena mahasiswa berada pada fase perkembangan dewasa awal, sedangkan subjek dalam penelitian ini berada pada masa remaja. Kondisi tersebut tentu dapat memengaruhi bagaimana dukungan orang tua diterima dan bagaimana kecerdasan emosional ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, meskipun menggunakan alat ukur dukungan orang tua yang sama, penelitian ini tetap penting dilakukan karena memiliki perbedaan dari segi subjek, lokasi, waktu penelitian, dan karakteristik lingkungan sosial, sehingga memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri (2023) yang bertujuan untuk mengembangkan alat ukur kecerdasan emosional pada mahasiswa, penelitian ini melibatkan 40 mahasiswa dari berbagai universitas negeri dan swasta di Indonesia sebagai subjek penelitian. Metode yang digunakan adalah penyebaran kuesioner secara online dengan teknik purposive sampling. Dalam

penelitian tersebut, Fitri (2023) menggunakan skala kecerdasan emosional yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional, yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam kehidupan mahasiswa, khususnya dalam kemampuan mengelola emosi, memotivasi diri, serta menjalin hubungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi terhadap berbagai aspek psikologis individu, terutama dalam menghadapi tuntutan akademik dan interaksi sosial di lingkungan perkuliahan.

Dengan demikian, kecerdasan emosional memungkinkan adanya hubungan dengan variabel lain dalam diri individu, karena kemampuan tersebut memengaruhi cara individu dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan alat ukur kecerdasan emosional yang merujuk pada aspek-aspek yang sama seperti yang digunakan oleh Fitri (2023).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fitri (2023) terletak pada penggunaan variabel kecerdasan emosional serta dasar aspek yang digunakan dalam penyusunan alat ukur. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada tujuan dan fokus penelitian, di mana Fitri (2023) lebih berfokus pada pengembangan alat ukur kecerdasan emosional, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan antara kecerdasan emosional dengan variabel lain yang diteliti. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada karakteristik subjek penelitian, di mana Fitri (2023) meneliti mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli. Perbedaan konteks perkembangan subjek tersebut dapat memengaruhi bagaimana kecerdasan

emosional terbentuk dan ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini tetap penting dilakukan karena adanya perbedaan dari segi subjek, lokasi, dan konteks penelitian, sehingga memungkinkan diperolehnya hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dwi Yuniar & Irma Darmawati (2017) tentang hubungan dukungan orang tua dengan kecerdasan emosional remaja yang dilaksanakan di lima sekolah SMA kota Bandung yaitu SMA YPI, SMA PGRI I, SMA PGRI III, SMA Taman Siswa dan SMA YWKA, dengan sampel 170 siswa pada siswa kelas 2 SMA yang masih memiliki orang tua dan tinggal bersama kedua orang tua menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kecerdasan emosional. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan yang diberikan orang tua dalam bentuk perhatian, bimbingan, maupun kasih sayang maka semakin baik pula kemampuan remaja dalam mengenali dan mengendalikan emosi mereka. Dukungan orang tua dapat membantu individu dalam mengembangkan rasa percaya diri, mengatasi tekanan psikologis, serta belajar mengekspresikan emosi secara lebih sehat (Goleman, 2025). Dengan adanya dukungan yang memadai dari keluarga, remaja lebih mampu mengontrol emosi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Khusus pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli, tantangan proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek akademik yang kompleks seperti kurikulum yang padat dan keterampilan beban praktik, tetapi juga pada tekanan-tekanan yang datang dari keluarga maupun lingkungan sekitar serta kesiapan memasuki dunia kerja. Siswa

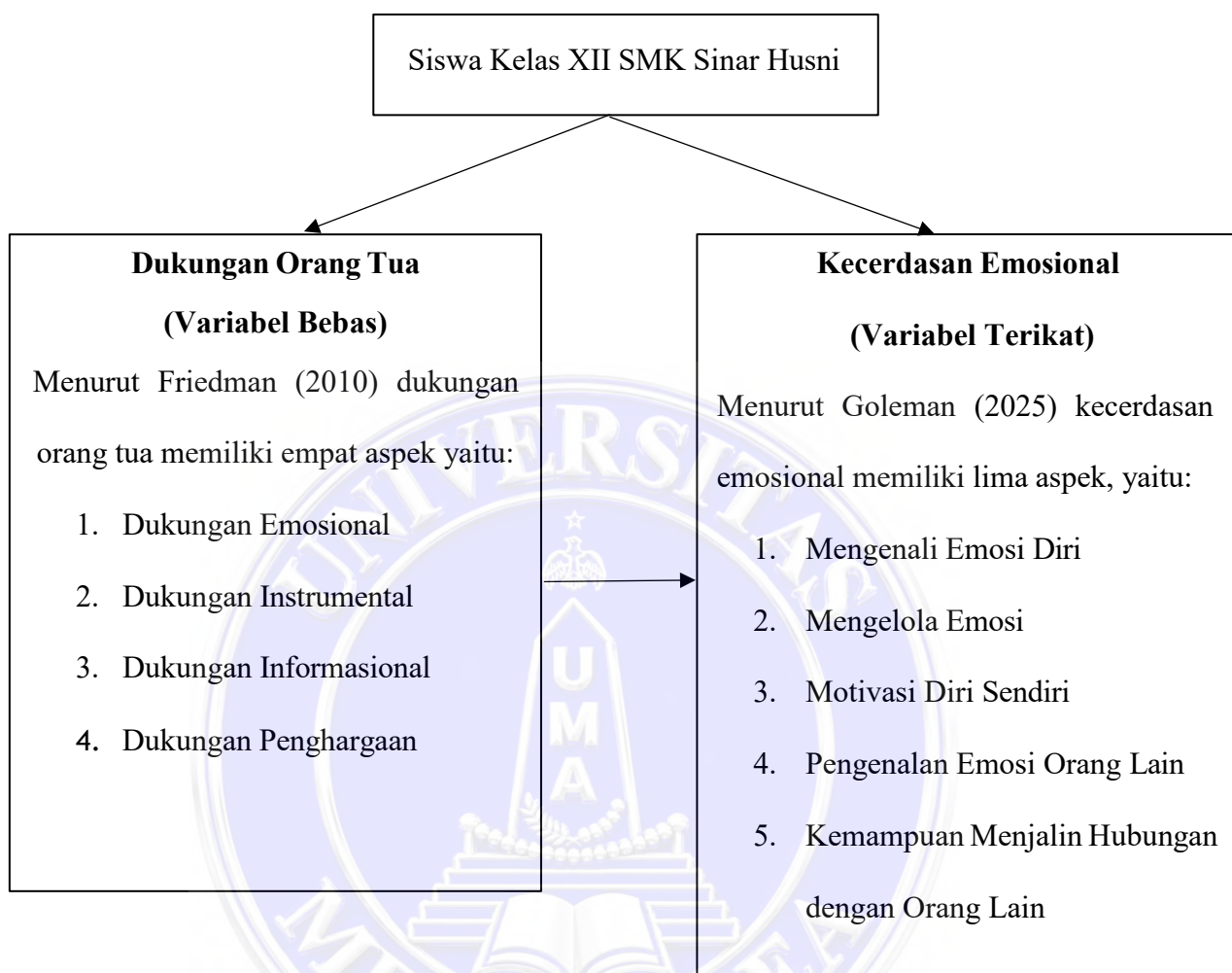
SMK, terutama pada jurusan teknik seperti Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), dihadapkan pada berbagai tuntutan seperti kegiatan praktik bengkel, kerja kelompok, serta evaluasi keterampilan yang memerlukan ketelitian, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Selain itu, siswa kelas XII sedang berada pada tahap persiapan memasuki dunia kerja sehingga mereka menghadapi tekanan untuk memiliki keterampilan, kedisiplinan, serta kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja.

Dalam kondisi tersebut, dukungan orang tua menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai tuntutan tersebut. Dukungan yang diberikan orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri, membantu siswa mengelola stres, serta mendukung perkembangan kemampuan emosional yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran maupun praktik kejuruan.

Dengan demikian, dukungan orang tua dapat berperan sebagai faktor penting yang memengaruhi kecerdasan emosional siswa. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh orang tua, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam mengenali, mengelola, serta mengekspresikan emosi secara positif dalam menghadapi tuntutan pembelajaran serta persiapan memasuki dunia kerja.

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap kegiatan awal.

Rincian jadwal kegiatan penelitian disajikan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Sept 2025	Oct 2025	Nov 2025	Dec 2025	Jan 2026	Feb 2026	March 2026
1.	Riset Awal							
2.	Pengajuan Judul							
3.	Observasi Lapangan							
4.	Bimbingan							
5.	Seminar Proposal							
6.	Penelitian							
7.	Bimbingan							
8.	Seminar Hasil							
9.	Sidang							

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2025 hingga bulan Maret 2026 melalui beberapa tahapan. Pada bulan September 2025, peneliti mengajukan judul melalui Google Form yang diberikan oleh Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selanjutnya, pada bulan Oktober 2025 peneliti melakukan observasi lapangan untuk memperoleh data awal. Pada bulan Desember 2025, peneliti melaksanakan seminar proposal untuk memastikan rancangan penelitian telah sesuai. Setelah proposal disetujui, tahap penelitian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data. Hasil penelitian kemudian dipresentasikan dalam seminar hasil pada bulan Februari 2026, dan tahap akhir berupa sidang dilaksanakan pada bulan Maret 2026.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli yang terletak di Jl. Utama, Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20373.

3.2 Bahan dan Alat

3.2.1 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kertas, pensil, dan ballpoint yang digunakan sebagai bahan dalam pengisian skala penelitian.

3.2.2 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala untuk mengukur Dukungan Orang tua dan Kecerdasan Emosional pada siswa SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli serta *Microsoft excel* 2019 dan SPSS (*Statistical Package of The Social Science*) versi 27 for windows yang akan digunakan sebagai alat analisis data penelitian.

3.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2017) penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data dalam bentuk angka, sehingga analisis dapat dilakukan secara objektif melalui teknik statistik. Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan orang tua sebagai variabel bebas dan kecerdasan emosional sebagai variabel terikat berdasarkan data numerik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih serta menilai kekuatan dan arah hubungan tersebut melalui koefisien

korelasi, tanpa menafsirkan hasilnya sebagai hubungan sebab-akibat (Azwar, 2017). Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala yang disusun secara terstruktur. Melalui penyebaran kuesioner, data diperoleh secara sistematis dan selanjutnya diuji melalui proses validitas dan reliabilitas guna memastikan keakuratan dan konsistensinya (Sahir, 2022).

3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah kumpulan konsep mengenai fenomena yang diteliti. Variabel merupakan atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif (Azwar, 2017).

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*): Dukungan Orang Tua (X)
2. Variabel Terikat (*Dependent*) : Kecerdasan Emosional (Y)

3.3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua diartikan sebagai bentuk perhatian, penerimaan, keterlibatan dan bantuan yang diberikan orang tua dalam mendampingi dan membantu pemenuhan kebutuhan emosional, sosial, dan akademik anak dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, dukungan orang tua diukur berdasarkan empat aspek, yaitu: (1) Dukungan Emosional, (2) Dukungan Instrumental, (3) Dukungan Informasional, dan (4) Dukungan Penghargaan.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali, memahami, memotivasi diri, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara

tepat, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, sehingga dapat mendukung kesejahteraan pribadi, sosial, dan akademik. Kecerdasan emosional dapat diukur berdasarkan lima aspek, yaitu: (1) Kemampuan Mengenali Emosi, (2) Kemampuan Mengelola Emosi, (3) Kemampuan Motivasi Diri Sendiri, (4) Pengenalan Emosi Orang Lain, dan (5) Kemampuan Menjalinkan Hubungan Dengan Orang Lain.

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.4.1 Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur secara tepat dan cermat (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan benar-benar merepresentasikan konstruk yang diukur, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan Validitas Konstruk dengan teknik korelasi item-total (*corrected item-total correlation*). Suatu item dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi $r > 0,3$.

3.4.2 Reliabilitas

Menurut Azwar (2017) reliabilitas merupakan suatu indeks yang menggambarkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan memberikan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterpercayaan alat ukur, yaitu sejauh mana skor yang diperoleh stabil ketika pengukuran dilakukan pada kondisi yang setara (Azwar,

2017). Secara teoritis, koefisien reliabilitas berada pada rentang 0 sampai 1,00, dan semakin mendekati 1 berarti konsistensi instrumen semakin kuat.

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji melalui konsistensi internal menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS *Statistics* versi 27 for Windows. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$, yang menunjukkan bahwa butir-butir dalam skala bekerja secara konsisten dalam mengukur variabel penelitian.

3.4.3 Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden terkumpul (Azwar, 2017). Kegiatan ini dilakukan dalam menganalisis data antara lain: tabulasi data, penyajian data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan

1. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, metode analisis data untuk menguji korelasi antara Dukungan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional yang. Alat bantu uji yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah software IBM SPSS *Statistic* Versi 27 for Windows.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data pada variabel Dukungan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional berdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Digunakan untuk melihat apakah hubungna antar variabel bersifat linear.

Uji linearitas dilakukan melalui *Test for Linearity* pada SPSS.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut Azwar (2017) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dan menjadi sumber data yang relevan untuk ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekadar kumpulan individu, melainkan sekelompok unit analisis yang memiliki kesamaan sifat, perilaku, atau karakteristik yang menjadi perhatian peneliti. Dalam konteks metodologi penelitian, populasi berfungsi sebagai wilayah generalisasi, artinya hasil penelitian yang diperoleh dari sampel diharapkan dapat diterapkan kembali pada populasi secara keseluruhan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di sekolah SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli tahun ajaran 2025/2026. Dengan memiliki kriteria adalah: (1) Siswa/i Kelas XII di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli Tahun Ajaran 2025/2026, (2) Siswa/i Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKRO) di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli, (3) Siswa/i yang berada pada rentang usia 16 – 18 Tahun. Jumlah populasi dalam penelitian ini 1.434 siswa.

3.5.2 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Menurut Azwar (2017) *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, di mana subjek dipilih karena dianggap paling

mengetahui atau paling mewakili karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan ketika peneliti membutuhkan sampel yang benar-benar memenuhi kriteria khusus sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.

Sampel dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan mewakili karakteristik populasi yang ingin diteliti. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Siswa/i Kelas XII di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli Tahun 2025/2026.
2. Siswa/i Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKRO) di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.
3. Siswa/i yang berada pada rentang usia 16 – 18 Tahun.

Berdasarkan pada teknik pengambilan sampel di atas, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 101 siswa pada siswa kelas XII di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKRO) Tahun Ajaran 2025/2026.

3.5.3 Sampel

Menurut Azwar (2017) Sampel adalah sebagian dari populasi yang benar-benar mewakili karakteristik populasi tersebut dan dijadikan sebagai sumber data penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu agar hasil penelitian yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan kembali kepada populasi. Adapun Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 101 Siswa menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.6 Prosedur Kerja

3.6.1 Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan resmi kepada pihak sekolah sebagai bentuk kepatuhan terhadap prosedur penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan awal, peneliti menyiapkan administrasi penelitian dengan mengajukan surat permohonan pra-survey dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sebagai dasar pelaksanaan pengumpulan data awal berupa wawancara dan observasi pada siswa di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli. Surat tersebut diterbitkan oleh Dekan Fakultas Psikologi pada tanggal 31 Oktober 2025 dengan nomor surat 4108/FPSI/01.10/X/2025. Selanjutnya, peneliti menyerahkan surat pra-survey kepada pihak sekolah untuk memperoleh izin melakukan pengumpulan data awal. Pra-survey ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi kondisi lapangan, memastikan kesesuaian subjek penelitian, serta melihat gambaran awal fenomena yang akan diteliti. Setelah pihak sekolah memberikan izin, peneliti melaksanakan tahap pra-survey pada hari sabtu, 1 November 2025 pukul 07.30 s/d selesai. Setelah pelaksanaan pra-survey, peneliti menerima surat balasan dari pihak sekolah sebagai bukti persetujuan pelaksanaan penelitian penuh di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli dengan nomor surat 422/1279/SMK-2TR/SH/11.25. Selanjutnya, peneliti mengurus surat izin pengantar untuk melakukan penelitian ke bagian administrasi program studi Psikologi Universitas Medan Area yang kemudian surat tersebut di keluarkan oleh

Dekan Fakultas Psikologi pada tanggal 14 Januari 2026 dengan nomor surat 150/FPSI/01.10/I/2026. Peneliti memberikan surat tersebut kepada pihak Tata Usaha sekolah SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli dan mendapatkan surat balasan telah selesai melaksanakan penelitian dengan nomor surat 422/1356/SMK-2TR/SH/01.265.

b. Persiapan Alat Ukur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur berupa skala *likert* yang berisi aitem *favorable* (aitem yang mendukung pernyataan atau pertanyaan sikap yang diungkap) dan aitem *unfavorable* (aitem yang tidak mendukung pernyataan atau pertanyaan sikap yang diungkap) dengan mengacu berdasarkan pada aspek-aspek.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala baku dan digunakan dalam penelitian sebelumnya, sehingga memiliki dasar empiris yang kuat. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu:

a. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (2025) yang terdiri dari (1) Mengenali emosi diri, (2) Mengelola emosi, (3) Motivasi diri sendiri, (4) Pengenalan emosi orang lain, dan (5) Kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain. Peneliti menggunakan skala baku yang dikemukakan oleh Fitri (2023).

Skala kecerdasan emosional ini terdiri dari 26 aitem yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan

hasil uji diskriminasi aitem, seluruh aitem dinyatakan valid dengan nilai *corrected item-total correlation* yang berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan. Selain itu, hasil uji validitas konstruk menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) menunjukkan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) sebesar 0,758 yang berarti sampel dan variabel layak untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil analisis faktor juga menunjukkan bahwa skala kecerdasan emosional bersifat multidimensi dan terbagi ke dalam lima komponen sesuai dengan aspek teoritis yang digunakan.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,942 dengan jumlah sebanyak 26 aitem. Nilai tersebut menunjukkan bahwa skala kecerdasan emosional memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur ini konsisten dan handal untuk digunakan dalam penelitian.

Pengukuran dilakukan menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban dengan aturan pemberian skor sebagai berikut: untuk aitem yang bersifat positif (*favorable*), jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Sedangkan untuk item yang bersifat negatif (*unfavorable*), skor dibalik, yakni Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4, Tidak Setuju (TS) skor 3, Setuju (S) skor 2, dan Sangat Setuju (SS) skor 1.

b. Skala Dukungan Orang Tua

Skala Dukungan Orang Tua disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Friedman (2010) yang terdiri dari (1) Dukungan emosional, (2) Dukungan

instrumental, (3) Dukungan informasi, (4) Dukungan penghargaan. Peneliti menggunakan skala baku yang dikemukakan oleh Fananni (2024).

Berdasarkan hasil uji diskriminasi aitem, skala dukungan orang tua terdiri dari 36 aitem yang seluruhnya dinyatakan valid. Nilai koefisien diskriminasi aitem (*corrected item-total correlation*) berada pada rentang 0,380 hingga 0,745, yang menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki daya beda yang baik dan mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Hasil uji tersebut diperoleh melalui satu kali putaran analisis menggunakan program SPSS.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,949 dengan jumlah aitem sah sebanyak 36 aitem. Nilai ini menunjukkan bahwa skala dukungan orang tua memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa skala ini stabil, konsisten, dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Pengukuran dilakukan menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban dengan aturan pemberian skor sebagai berikut: untuk aitem yang bersifat positif (*favorable*), jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Sedangkan untuk item yang bersifat negatif (*unfavorable*), skor dibalik, yakni Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4, Tidak Setuju (TS) skor 3, Setuju (S) skor 2, dan Sangat Setuju (SS) skor 1.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian mengenai hubungan antara dukungan orang tua dan kecerdasan emosional pada siswa kelas XII SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dan kecerdasan emosional siswa kelas XII SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,748$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional yang dimiliki, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.
2. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,559, yang berarti bahwa dukungan orang tua memiliki sumbangan efektif sebesar 55,9% terhadap kecerdasan emosional siswa. Sementara itu, sebesar 44,1% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa tingkat dukungan orang tua pada siswa kelas XII SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai mean empirik sebesar 75,47 yang lebih rendah dibandingkan dengan mean hipotetik sebesar 90.

4. Pada variabel kecerdasan emosional, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli berada pada kategori rendah, yang ditunjukkan oleh nilai mean empirik yang berada di bawah mean hipotetik sebesar 65. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki keterbatasan dalam mengelola emosi, mengendalikan diri, serta menjalin hubungan sosial secara efektif.
5. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang rendah berkaitan dengan rendahnya kecerdasan emosional siswa, sehingga peran orang tua, khususnya dalam memberikan dukungan emosional, penghargaan, dan perhatian, memiliki keterkaitan yang penting dalam perkembangan kecerdasan emosional remaja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Pada penelitian mengenai dukungan orang tua dan kecerdasan emosional pada siswa kelas XII di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli, siswa diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional melalui langkah-langkah yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional berada pada kategori rendah, siswa perlu mulai melatih pengelolaan emosi secara langsung, seperti dengan membiasakan diri untuk berhenti sejenak sebelum merespons saat merasa marah atau tertekan, coba untuk menyelesaikan masalah tanpa emosi berlebihan ketika terjadi kesalahan kerja, serta

belajar menerima kritik dari orang lain, seperti dari teman dan guru saat di sekolah sebagai bagian dari proses belajar.

Selain itu, siswa juga dapat melatih kesadaran diri dengan melakukan refleksi sederhana, seperti mengevaluasi perasaan setelah mengalami konflik (misalnya dengan bertanya pada diri sendiri "kenapa saya marah?" dan "seharusnya saya merespon seperti apa?") serta memikirkan cara yang lebih baik dalam merespons situasi jika terjadi hal yang serupa. Dalam konteks siswa SMK yang dominan pada aktivitas praktik, peningkatan kecerdasan emosional dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama saat berkegiatan di sekolah, seperti saat pembelajaran berlangsung, contohnya, tetap tenang ketika terjadi kesalahan kerja, menerima kritik dari guru tanpa reaksi berlebihan, serta ikut serta berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kerja sama dalam tim.

Siswa juga dapat mengikuti kegiatan yang melatih pengembangan diri dan interaksi sosial, seperti aktif dalam kegiatan organisasi OSIS, pramuka atau kegiatan ekstrakurikuler berbasis kerja tim. Dampaknya terlihat ketika siswa sudah terbiasa dalam berkomunikasi, bekerjasama, dan dalam menyelesaikan konflik secara langsung sehingga kemampuan empati dan pengendalian emosi diri berkembang melalui pengalaman.

Selain itu, siswa juga dapat memanfaatkan media yang sesuai dengan karakteristik generasi saat ini, seperti menggunakan media digital secara positif, misalnya dengan menonton konten edukatif tentang pengelolaan emosi atau mencoba teknik sederhana (seperti teknik pernapasan atau *self-talk*) yang dapat langsung diterapkan saat menghadapi tekanan. Layanan bimbingan dan konseling juga dapat dimanfaatkan secara lebih spesifik, seperti berkonsultasi terkait kesulitan

mengontrol emosi diri atau meminta latihan langsung dari guru BK mengenai cara menghadapi atau merespon situasi dibawah tekanan.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan tidak hanya memberikan dukungan secara umum, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat membangun kebiasaan komunikasi yang terbuka dengan cara menyediakan waktu khusus untuk berbicara dengan anak setiap hari (*quality-time*), mendengarkan tanpa langsung menyalahkan, serta merespons dengan sikap tenang ketika anak melakukan kesalahan. Selain itu, orang tua perlu memberikan contoh langsung dalam mengelola emosi, seperti tidak meluapkan kemarahan secara berlebihan di depan anak, tidak menggunakan kekerasan fisik maupun verbal, serta menunjukkan cara menyelesaikan masalah dengan komunikasi yang baik. Sikap orang tua yang tenang dan tidak reaktif akan menjadi model bagi anak dalam mengelola emosinya.

Orang tua juga disarankan untuk memberikan arahan yang jelas ketika anak menghadapi masalah, misalnya mengajak anak berdiskusi untuk mencari solusi, bukan hanya memberikan larangan atau hukuman. Selain itu, pemberian penghargaan sederhana seperti pujian ketika anak mampu mengendalikan emosi atau bersikap sabar juga dapat meningkatkan motivasi anak untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

c. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan pelatihan pengelolaan emosi secara langsung, seperti simulasi cara mengendalikan amarah, latihan komunikasi asertif, serta role play dalam menyelesaikan konflik antar siswa.

Guru juga diharapkan dapat memberikan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pembinaan sikap, seperti memberikan teguran dengan cara yang membangun, memberi contoh pengendalian emosi, serta menciptakan suasana kelas yang tidak menekan siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler perlu dimaksimalkan sebagai sarana pengembangan kecerdasan emosional, karena melalui kegiatan tersebut siswa belajar menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama, berinteraksi, serta menelaah perbedaan secara langsung. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan tersebut serta memberikan pendampingan yang tepat.

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek perkembangan emosional siswa. Sekolah disarankan untuk memperkuat program bimbingan dan konseling yang berfokus pada pengembangan kecerdasan emosional, seperti pelatihan pengelolaan emosi, komunikasi interpersonal, dan pemecahan masalah. Guru juga diharapkan mampu menciptakan iklim pembelajaran yang suportif dan memberikan penguatan positif kepada siswa agar mereka merasa dihargai dan didukung secara emosional.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih beragam, baik dari segi jumlah responden maupun latar belakang akademik siswa. Perluasan subjek diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika dukungan orang tua dan kecerdasan emosional pada siswa, khususnya dalam konteks pendidikan kejuruan. Selain itu, peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan rancangan penelitian yang berbeda, seperti studi longitudinal atau pendekatan

eksperimental, guna mengamati perubahan kecerdasan emosional siswa dalam periode tertentu serta melihat secara lebih mendalam pengaruh dukungan orang tua terhadap perkembangan emosi siswa dari waktu ke waktu.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang berpotensi berpengaruh, seperti pola asuh orang tua, komunikasi keluarga, kondisi lingkungan sosial, tingkat stres akademik, serta faktor kepribadian siswa. Dengan menambahkan variabel-variabel tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar dukungan orang tua yang memengaruhi kecerdasan emosional, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggali faktor-faktor tersebut secara lebih spesifik agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kecerdasan emosional pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhriansyah, M., Langelo, W., Aji, R., Anugrah, A. K., Syarif, I., Dasa, M., Wiratikusuma, Y., Nulhakim, L., Budiawan, H., & Samiun, Z. (n.d.). *Keperawatan keluarga*. Jakarta:EGC
- Ainur Rohma, A., Majid, A., & Sholikha, S. (2025). *Hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kecerdasan emosional pada remaja*.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka
- Bandura, A. (2008). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Ciarrochi, J., Forgas, J. P., & Mayer, J. D. (2001). *Emotional Intelligence in Everyday Life: A Scientific Inquiry*. New York: Psychology Press.
- Depdiknas. (2003). *Standar kelulusan pendidikan nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Diniaty, A. (2010). Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa. *Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*.
- Dwigita, N. (2018). Perbedaan dukungan orang tua ditinjau dari status ekonomi pada mahasiswa psikologi universitas medan area stambuk 2016. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Fananni, M. R. (2024). Bagaimana Peranan Dukungan orang tua dan Kecerdasan Emosional *Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Fitri, N. (2023). Pengembangan Alat Ukur Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24).
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktek* (Ed.5, alih bahasa Achir Yani S. Hamid, dkk.). Jakarta: EGC.
- Goldenberg, A., Halperin, E., Zaki, J., & Gross, J. J. (2023). Emotionally intelligent people use more high-engagement and less low-engagement processes to regulate others' emotions. *Journal of Experimental Psychology: General*.
- Goleman, D. (2025). *Kecerdasan Emosional*. (diterjemahkan oleh T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, J. M., & DeClaire, J. (2011). *The Heart of Parenting: How to Raise an Emotionally Intelligent Child*. New York: Simon & Schuster.

- Hasan, Ali. (2022). *Peran Orang Tua dalam Perkembangan Anak*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan.
- Handayani, N., & Fauziah, N. (2016). *Emosional Pada Guru Bersertifikasi*. 5(April), 408–412.
- Hurlock, E. B. (1987). *Developmental Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Izatty, R. E. (2017). *Perilaku Anak Usia Dini: Kasus dan pemecahannya*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kartika, V., & Sugiarti, L. R. (2015). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi Universitas Negeri Semarang*, 173–183.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riskesdes 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan KPAI Tentang Kekerasan Terhadap Anak*. Jakarta: KPAI
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Nur Mukharomah, R. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Remaja Kelas X di SMKN 2 Sewon Bantul*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata.
- Pancawati. (2017). Penerimaan Diri Dan Dukungan Orangtua. *Program Studi Psikologi*, 1(1), 23–27.
- Patton, P. (2018). *Emotional Intelligence di Tempat Kerja (Z. Dahlan, Trans.)*. Pustaka Delapratasa.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Universitas Medan Area.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Penerbit Aksara Timur.
- Santrock, J. W. (2019). Life-span development. In New York: *McGraw-Hill Education* (13th ed.).
- Sarafino, Edward P.; Smith, T. W. (2014). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (7th ed.). John wiley & Sons.
- Shapiro, L. E. (2017). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak* (A. T. Kancono (ed.); 6th ed.). PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

- Suprpto, K. L. (2018). Korelasi Antara Interaksi Orang Tua-Anak Dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Muhammadiyah 1 Malang. *Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*. Rineka Cipta.
- United Nations Children's Fund. (2024). Indonesia Adolescent Health Profile. In *United Nations Children's Fund*. United Nations Children's Fund.
- UNICEF. (2018). *An Everyday Lesson: #ENDviolence in Schools*. New York: UNICEF
- Vygotsky, L. (2009). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- White, M. D. (2009). Dietary Fatty Acids. *American Family Physician*.
- World Health Organization. (2024). *Transforming Adolescent Health: The Case for Action*. World Health Organization.
- Wuwung, O.C.(2020). Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional. *Surabaya:Scorpindo Media Pustaka*.
- Yuniar, D., & Darmawati, I. (2017). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*.



Lampiran 1
SURAT PRA-PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN SINAR HUSNI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SWASTA SINAR HUSNI 2 TR
LABUHAN DELI
PAKET KEAHLIAN
- TEKNIK KENDARAAN RINGAN (AKREDITASI A)
- TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK (AKREDITASI A)
- TEKNIK SEPEDA MOTOR (AKREDITASI A)

NSS: 324070102031 NIS : 400060 NPSN : 10214096

Alamat : Jl. Veteran Gg. Utama Psr V Helvetia 20373 Telp. (061) 44020063 Website : smkssinarhusni2tr.sch.id Email : ssinarhusni@yahoo.co.id

Nomor : 422/ 1279 / SMK-2 TR / SH / 11.25

Lamp : --

Hal : Selesai Melaksanakan Survei Pra-Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Psikologi
Universitas Medan Area
Di
Tempat

Dengan hormat

Menunjuk Surat Bapak No. 4108/FPSI/01.10/X/205 Tanggal 31 Oktober 2025 Tentang Izin survei pra-penelitian dalam mencapai Gelar Sarjana (S1) untuk kelengkapan menyusun Skripsi yang berjudul :

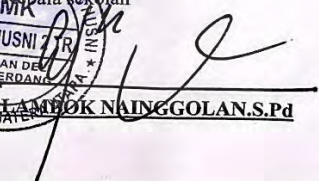
“ Dukungan Orang Tua dan Kecemasan Emosional: Sebuah Studi pada Siswa SMK Sinar Husni Medan Helvetia “.

Atas Nama :

NO	NIM	NAMA	PROGRAM STUDI
1	228600130	Nia Oktabrinava Aghata	Psikologi

Telah selesai melaksanakan survei pra-penelitian di SMK Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli pada tanggal 1 November 2025.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Helvetia, 1 November 2025
Kepala Sekolah

LAMBOK NAINGGOLAN.S.Pd





Lampiran 2
SURAT PERNYATAAN PERIZINAN
PENGUNAAN SKALA PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN IZIN PENGGUNAAN SKALA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Nisatul Fitri
2. Fakultas : Fakultas Psikologi dan Kesehatan
3. Institusi : Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan bahwa saya memberikan izin kepada:

1. Nama : Nia Oktabrinava Aghata
2. NPM : 228600130
3. Program Studi : Psikologi
4. Fakultas : Fakultas Psikologi
5. Institusi : Universitas Medan Area

Untuk menggunakan skala penelitian yang saya kembangkan, yaitu Skala Kecerdasan Emosional, dalam penelitian skripsi peneliti selanjutnya yang berjudul: **"Dukungan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional: Sebuah Studi Pada Siswa SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli"**. Penggunaan skala ini hanya untuk kepentingan akademik, tidak untuk tujuan komersial, serta dengan ketentuan bahwa sumber asli tetap dicantumkan secara lengkap sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 21 Januari 2026

Yang memberikan izin,



Nisatul Fitri

NIM 19011289

SURAT PERNYATAAN IZIN PENGGUNAAN SKALA PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Muhammad Rizky Fananni
2. Fakultas : Fakultas Psikologi
3. Institusi : Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa saya memberikan izin kepada:

1. Nama : Nia Oktabrinava Aghata
2. NPM : 228600130
3. Program Studi : Psikologi
4. Fakultas : Fakultas Psikologi
5. Institusi : Universitas Medan Area

Untuk menggunakan skala penelitian yang saya kembangkan, yaitu Skala Dukungan Orang Tua, dalam penelitian skripsi peneliti selanjutnya yang berjudul: "**Dukungan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional: Sebuah Studi Pada Siswa SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli**". Penggunaan skala ini hanya untuk kepentingan akademik, tidak untuk tujuan komersial, serta dengan ketentuan bahwa sumber asli tetap dicantumkan secara lengkap sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 21 Januari 2026

Yang memberikan izin,



Muhammad Rizky Fananni

NIM 1522000019



Lampiran 3
SKALA PENELITIAN

IDENTITAS PARTISIPAN

Isilah dengan jujur sesuai dengan kondisi atau keadaan Anda. Hasil ini tidak mempengaruhi nilai dan semua data yang diberikan akan di jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

1. Nama Inisial :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Kelas :
5. Nomor Telepon :

PETUNJUK Pengerjaan

Baca setiap pernyataan dengan teliti. Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban sesuai dengan kondisi/keadaan Anda.

Adapun pilihan jawaban pada kolom tersebut adalah:

SS : apabila jawaban **Sangat Setuju**

S : apabila jawaban **Setuju**

TS : apabila jawaban **Tidak Setuju**

STS : apabila jawaban **Sangat Tidak Setuju**

Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawablah dengan jujur dan jika sudah selesai mohon di periksa kembali jawaban Anda. Usahakan lah untuk tidak melewati satu nomorpun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan ini. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas partisipasi Anda.

Contoh Pengisian Skala :

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bersemangat dalam melakukan sesuatu pekerjaan.	✓			

***Keterangan :** Jika Anda menjawab "SS", artinya pernyataan tersebut "Sangat Setuju"

SKALAA

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Bila saya mengalami masalah di sekolah, orang tua memberikan arahan tentang cara mengatasinya.				
2.	Saat saya sedang sedih atau tertekan, orang tua memberi semangat kepada saya.				
3.	Orang tua mendukung saya ketika saya menghadapi masalah di sekolah.				
4.	Orang tua memberi pujian ketika saya berhasil bersikap lebih baik.				
5.	Saat saya merasa cemas atau marah, orang tua membantu menenangkan saya.				
6.	Orang tua tidak pernah memberi saran tentang cara mengatasi masalah yang saya hadapi.				
7.	Orang tua bersikap cuek terhadap perasaan saya.				
8.	Orang tua membuat saya merasa sendirian ketika saya sedang bermasalah.				
9.	Orang tua tidak memberi respon terhadap usaha saya memperbaiki diri.				
10.	Orang tua tidak membantu ketika saya mengalami kesulitan emosi.				
11.	Orang tua memberi nasihat agar saya bisa menghadapi masalah dengan baik.				
12.	Orang tua menghargai usaha saya dalam mengendalikan emosi.				
13.	Ketika saya mulai kesulitan mengontrol emosi, orang tua memberi dukungan.				
14.	Orang tua memberi penghargaan ketika saya menunjukkan perubahan perilaku yang positif.				
15.	Orang tua sigap membantu ketika saya mengalami masalah pribadi.				
16.	Walaupun mengetahui masalah saya, orang tua tidak memberi arahan apa pun.				
17.	Orang tua tidak peduli dengan perkembangan emosi saya.				
18.	Orang tua mengabaikan kondisi saya ketika saya sedang bermasalah.				

19.	Saat saya berhasil melakukan sesuatu di sekolah, orang tua saya tidak menunjukkan rasa bangga/pujian.				
20.	Orang tua tidak memberikan bantuan saat saya mengalami kesulitan.				
21.	Orang tua membantu saya mencari solusi saat saya mempunyai masalah.				
22.	Saat saya sedang bermasalah, orang tua tetap menunjukkan kasih sayang kepada saya.				
23.	Orang tua selalu menanyakan keadaan dan perasaan saya.				
24.	Bila saya membutuhkan perlengkapan untuk belajar, orang tua membantu memenuhinya.				
25.	Saya menghadapi masalah sendiri tanpa bantuan dari orang tua.				
26.	Saat saya bermasalah, saya merasa tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua.				
27.	Orang tua jarang meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita saya.				
28.	Orang tua enggan membantu ketika saya membutuhkan perlengkapan belajar.				
29.	Orang tua ikut membantu menyelesaikan masalah saya agar saya merasa lebih tenang.				
30.	Orang tua memberikan kasih sayang penuh ketika saya sedang mengalami tekanan.				
31.	Orang tua memberikan perhatian lebih ketika saya sedang menghadapi masalah.				
32.	Orang tua menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar saya.				
33.	Orang tua saya tidak ikut membantu ketika saya sedang punya masalah.				
34.	Selama ini orang tua jarang menunjukkan kasih sayang kepada saya.				
35.	Orang tua kurang memperhatikan perasaan saya.				
36.	Saya tidak mendapatkan dukungan fasilitas dari orang tua untuk menunjang kegiatan belajar.				

SKALA B

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya sulit untuk menjelaskan apa yang saya rasakan.				
2.	Saya tahu hal yang bisa membuat saya sedih.				
3.	Saya sulit untuk memperbaiki <i>mood</i> saya kembali.				
4.	Ketika saya berada pada fase <i>unmood</i> atau <i>badmood</i> maka saya biasanya akan melakukan hal-hal yang membuat saya tetap tenang seperti beribadah, atau lainnya supaya tidak melakukan tindakan yang merugikan.				
5.	Saat saya marah kadang saya melampiaskannya kepada orang lain.				
6.	Saya tahu apa yang seharusnya saya lakukan untuk menjaga diri saya.				
7.	Ketika saya salah saya tetap membenarkan dengan berbagai cara.				
8.	Saya mudah panik ketika ada masalah yang datang.				
9.	Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika cemas.				
10.	Saya mudah merasa kecewa dan cenderung menutup diri dari lingkungan.				
11.	Saya merasa tidak dapat mencapai tujuan yang ingin saya capai.				
12.	Saya suka hal-hal yang menantang.				
13.	Saya cepat/mudah putus asa ketika mengalami kegagalan.				
14.	Saya selalu melakukan hal-hal yang bermanfaat.				
15.	Saya suka mengulur-ulur waktu.				
16.	Saya selalu memberi barang-barang yang saya sukai walau tidak bermanfaat.				
17.	Saya tidak marah ketika orang lain mengkritik tentang diri saya.				

18.	Saya ingin pendapat saya yang lebih didengarkan.				
19.	Ketika berada dalam suatu kelompok, saya bisa menyesuaikan emosi/perasaan dengan baik.				
20.	Saya ingin orang lain mengikuti diri saya.				
21.	Saya selalu menanyakan kabar orang tua dan teman-teman ketika sedang berlibur dan tidak bertemu dalam jangka waktu yang lama.				
22.	Saya tidak terbiasa menanyakan kabar orang tua maupun teman-teman.				
23.	Saya menjaga hubungan baik dengan siapa saja.				
24.	Saya tidak suka menjalin hubungan dengan banyak orang.				
25.	Saya selalu tergesa-gesa dalam berbicara dengan orang lain.				
26.	Saya akan mempertahankan pendapat saya ketika terjadi pertengkaran.				



Lampiran 4
TABULASI DATA PENELITIAN

1. TABULASI DUKUNGAN ORANG TUA

SUBJEK	INISIAL	JENIS KELAMIN	USIA	KELAS	SKALA A (DUKUNGAN ORANG TUA)																																			Σ																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																									
					PSS1	PSS2	PSS3	PSS4	PSS5	PSS6	PSS7	PSS8	PSS9	PSS10	PSS11	PSS12	PSS13	PSS14	PSS15	PSS16	PSS17	PSS18	PSS19	PSS20	PSS21	PSS22	PSS23	PSS24	PSS25	PSS26	PSS27	PSS28	PSS29	PSS30	PSS31	PSS32	PSS33	PSS34	PSS35		PSS36	PSS37	PSS38	PSS39	PSS40	PSS41	PSS42	PSS43	PSS44	PSS45																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																															
1	HIF	LK	18 TAHUN	XII TKRO	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						</

53	NR	PR	17 TAHUN	XII TKRO	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	112	
54	DA	PR	17 TAHUN	XII TKRO	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	104	
55	M	PR	18 TAHUN	XII TKRO	4	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	79
56	A	PR	18 TAHUN	XII TKRO	3	4	3	4	1	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	2	1	4	4	4	4	4	2	2	116	
57	FZ	LK	17 TAHUN	XII TKRO	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144			
58	G	LK	17 TAHUN	XII TKRO	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	110	
59	RZ D	LK	19 TAHUN	XII TKRO	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	128		
60	MI	LK	17 TAHUN	XII TKRO	4	3	1	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	3	2	3	117	
61	MRS	LK	18 TAHUN	XII TKRO	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	97	
62	S	LK	17 TAHUN	XII TKRO	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	1	3	4	4	2	2	3	4	1	4	4	114	
63	MF	LK	17 TAHUN	XII TKRO	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	118		
64	RA	PR	17 TAHUN	XII TKRO	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	79		
65	Y	PR	17 TAHUN	XII TKRO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107			
66	MT	LK	17 TAHUN	XII TKRO	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107		
67	AM	LK	17 TAHUN	XII TKRO	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	1	4	4	4	3	4	120		
68	DAD	LK	17 TAHUN	XII TKRO	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	1	2	2	2	1	4	4	4	2	2	2	109		
69	R	LK	17 TAHUN	XII TKRO	3	3	3	3	3	1	4	1	2	1	3	3	2	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	96	
70	R	LK	17 TAHUN	XII TKRO	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114		
71	YG	LK	19 TAHUN	XII TKRO	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	109	
72	AI	LK	18 TAHUN	XII TKRO	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	127		
73	R	LK	19 TAHUN	XII TKRO	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	117	
74	A	LK	18 TAHUN	XII TKRO	4	4	4	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	1	1	1	1	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	80		
75	RPA	LK	17 TAHUN	XII TKRO	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	113			
76	APH	LK	18 TAHUN	XII TKRO	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122		
77	AY	LK	18 TAHUN	XII TKRO	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	122		
78	SSA	LK	18 TAHUN	XII TKRO	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	113			
79	AS	LK	17 TAHUN	XII TKRO	4	3	3	4	2	1	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	105	
80	MNN	LK	17 TAHUN	XII TKRO	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144		
81	D	LK	17 TAHUN	XII TKRO	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	3	130		
82	EAS	LK	18 TAHUN	XII TKRO	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	4	3	4	2	105		
83	MFI	LK	17 TAHUN	XII TKRO	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	1	4	3	4	107		
84	MDP	LK	18 TAHUN	XII TKRO	4	3	4	4	4	2	2	2	1	2	4	3	4	4	4	4	2	2	1	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	111
85	IF	LK	18 TAHUN	XII TKRO	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	111	
86	IR	LK	17 TAHUN	XII TKRO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107		
87	AA	LK	17 TAHUN	XII TKRO	4	1	4	3	4	3	1	4	1	3	3	4	2	3	1	1	3	1	3	1	3	1	3	2	3	1	1	3	2	4	3	4	2	3	4	3	2	94
88	AL	LK	17 TAHUN	XII TKRO	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	96		
89	R	LK	18 TAHUN	XII TKRO	3	4	3	4	1	3	2	1	3	1	2	3	4	1	3	3	2	4	2	1	3	2	4	2	2	1	3	4	2	1	2	1	3	1	87			
90	D	LK	17 TAHUN	XII TKRO	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	143		
91	AD	LK	17 TAHUN	XII TKRO	3	4	2	3	4	1	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	123		
92	TH	LK	18 TAHUN	XII TKRO	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	109		
93	W	LK	17 TAHUN	XII TKRO	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	113		
94	HI	LK	19 TAHUN	XII TKRO	4	3	3	2	1	3	3	2	2	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	3	4	3	3	3	4	113		
95	MQD	LK	17 TAHUN	XII TKRO	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3	1	3	4	4	2	3	4	111		
96	DAN	LK	17 TAHUN	XII TKRO	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	130			
97	ARA	PR	17 TAHUN	XII TKRO	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	135		
98	FR	PR	17 TAHUN	XII TKRO	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	113			
99	AAR	PR	18 TAHUN	XII TKRO	4	4	2	4	4	3	1	1	1	3	4	4	4	2	2	1	1	2	1	4	2	2	4	1	1	1	2	1	4	3	3	1	1	1	84			
100	ASR	LK	17 TAHUN	XII TKRO	4	3	4	4	4	1	3	1	3	2	1	3	2	4	4	1	1	1	1	1	3	2	2	2														

2. TABULASI KECERDASAN EMOSIONAL

SKALA B (KECERDASAN EMOSIONAL)																											Σ
EIS1	EIS2	EIS3	EIS4	EIS5	EIS6	EIS7	EIS8	EIS9	EIS10	EIS11	EIS12	EIS13	EIS14	EIS15	EIS16	EIS17	EIS18	EIS19	EIS20	EIS21	EIS22	EIS23	EIS24	EIS25	EIS26		
2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	68		
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	74	
3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	1	4	3	2	4	4	1	3	2	82	
2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	4	3	2	3	68	
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	74	
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	77	
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	71	
2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	75	
2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	63	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	78	
2	3	1	4	1	4	2	1	2	3	3	4	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	62	
1	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76	
3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	80	
2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	78	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
3	2	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	3	4	3	4	3	3	1	79	
2	2	3	3	1	3	1	2	1	1	2	3	1	4	1	1	3	3	4	1	3	2	2	1	1	2	53	
1	3	1	2	1	4	1	3	2	3	2	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	2	66	
2	1	2	3	3	4	1	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	67	
1	2	1	3	4	2	4	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	1	3	2	1	3	60	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	78	
2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
2	3	1	4	3	4	3	1	1	1	1	3	1	4	4	2	4	1	4	1	4	3	4	2	1	2	64	
2	3	1	3	4	4	2	1	4	3	3	4	3	3	2	2	4	1	4	3	3	4	4	2	2	1	72	
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	79	
2	3	3	2	2	3	1	1	1	2	1	3	1	3	3	2	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	63	
2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	3	3	2	4	3	2	1	76	
1	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	75	
2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	73	
2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	71	
2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	2	3	88	
2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	76	
2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	1	2	72	
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	89	
1	4	1	2	3	4	1	1	1	1	1	4	3	4	3	3	4	1	2	3	4	1	4	1	1	1	59	
1	3	1	4	2	3	1	2	3	1	2	2	1	3	2	2	4	1	4	1	4	1	4	3	4	3	62	
3	1	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	1	2	1	4	4	3	3	3	2	77	
2	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	73	
1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	78	
3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	75	
2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	76	
1	4	1	4	4	3	2	2	2	1	1	3	3	4	4	2	3	1	4	4	3	3	3	3	1	4	70	
2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	77	
1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	2	2	67	
1	4	3	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1	78	
2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	73	
3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	69	
2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	71	
2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	69	

2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	85
1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	64	
1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	53	
1	4	1	4	2	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	82	
2	4	1	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	1	1	82	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	1	97	
1	4	2	4	4	4	3	3	2	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	81	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
2	3	1	4	3	4	3	3	2	1	3	3	1	4	3	1	4	2	4	3	4	3	4	3	2	4	74	
2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	72	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	96	
2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	87	
2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	71	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	75	
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	
1	4	1	4	3	3	3	1	1	1	2	4	2	4	3	2	4	1	4	3	4	2	4	2	1	4	68	
2	3	1	4	3	4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	73		
1	3	2	3	2	4	2	1	3	4	2	3	2	3	2	3	2	1	4	3	4	2	2	1	3	4	67	
2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	83		
1	4	2	4	4	4	3	3	2	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	81	
4	3	2	4	2	3	4	2	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	1	74	
1	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	1	2	4	1	4	1	4	1	1	1	59	
1	4	1	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	1	4	3	4	3	3	3	3	1	72	
2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	78	
1	4	3	4	1	4	4	1	1	1	1	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	72	
2	4	2	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	4	81	
2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	75	
2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	71	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	95	
2	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	1	3	2	84	
1	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	2	3	1	4	3	1	1	4	3	2	2	4	2	3	1	67	
1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	4	2	3	71	
3	4	2	4	2	4	1	3	2	1	1	2	1	4	3	1	2	1	3	1	4	4	4	1	3	1	62	
1	4	2	4	1	3	2	1	2	2	3	4	2	4	1	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	72	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	74		
2	1	2	4	3	4	4	1	1	2	4	2	4	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	3	2	55	
2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	4	2	2	2	70	
2	1	1	3	3	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	4	2	2	2	4	2	55	
1	4	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	2	2	2	74	
2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	1	4	4	3	3	2	4	1	4	2	4	1	3	4	74	
2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	4	3	4	2	3	3	70	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	72	
3	3	3	3	1	2	4	2	3	2	2	4	1	3	3	3	3	2	3	1	1	2	3	2	3	3	65	
2	2	3	3	2	4	3	3	2	1	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	74	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	81	
2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	4	4	3	2	1	2	3	3	3	70	
1	3	3	4	1	4	2	2	1	1	2	4	1	4	2	1	2	1	4	2	4	2	4	2	1	2	60	
1	3	1	4	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	4	1	4	1	3	3	4	3	64	
2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	69	



Lampiran 5
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: DUKUNGAN ORANG TUA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.924	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DS1	3.47	.576	101
DS2	3.42	.604	101
DS3	3.19	.758	101
DS4	3.54	.641	101
DS5	3.24	.777	101
DS6	2.90	.794	101
DS7	3.06	.785	101
DS8	2.89	.915	101
DS9	3.03	.806	101
DS10	3.03	.806	101
DS11	3.32	.720	101
DS12	3.18	.669	101
DS13	3.00	.762	101
DS14	3.26	.688	101
DS15	3.22	.716	101
DS16	2.98	.761	101
DS17	2.90	.755	101
DS18	2.94	.772	101
DS19	2.96	.836	101
DS20	2.94	.772	101
DS21	3.39	.648	101
DS22	3.41	.695	101
DS23	3.32	.720	101
DS24	3.25	.780	101
DS25	2.49	.912	101
DS26	2.87	.808	101
DS27	2.83	.873	101
DS28	2.92	.902	101
DS29	2.85	.963	101
DS30	3.35	.685	101
DS31	3.28	.709	101
DS32	3.40	.665	101
DS33	2.90	.781	101
DS34	2.93	.897	101
DS35	2.84	.833	101
DS36	3.00	.837	101

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DS1	108.00	210.420	.342	.926
DS2	108.05	205.148	.343	.923
DS3	108.28	208.182	.323	.926
DS4	107.92	206.014	.373	.924
DS5	108.23	203.658	.324	.924
DS6	108.56	200.068	.479	.922
DS7	108.41	197.024	.627	.920
DS8	108.57	195.547	.588	.921
DS9	108.44	196.748	.622	.920
DS10	108.44	197.428	.591	.921
DS11	108.15	200.868	.493	.922
DS12	108.29	203.227	.408	.923
DS13	108.47	206.211	.313	.925
DS14	108.21	202.806	.417	.923
DS15	108.25	202.508	.414	.923
DS16	108.49	197.972	.602	.921
DS17	108.56	197.268	.642	.920
DS18	108.52	196.892	.644	.920
DS19	108.50	193.592	.738	.919
DS20	108.52	197.492	.616	.921
DS21	108.08	203.774	.393	.923
DS22	108.06	198.496	.636	.921
DS23	108.15	199.548	.560	.921
DS24	108.22	201.232	.434	.923
DS25	108.98	197.440	.514	.922
DS26	108.59	196.904	.613	.921
DS27	108.63	194.734	.655	.920
DS28	108.54	200.870	.382	.923
DS29	108.61	201.739	.321	.925
DS30	108.12	203.226	.397	.923
DS31	108.19	199.454	.574	.921
DS32	108.07	203.885	.375	.923
DS33	108.56	199.048	.535	.921
DS34	108.53	196.471	.564	.921
DS35	108.62	196.097	.628	.920
DS36	108.47	198.831	.505	.922

$$36 \times 4 + 36 \times 1 / 2 = 90$$

Reliability

Scale: KECERDASAN EMOSIONAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	101	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	101	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	26

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KE1	2.01	.806	101
KE2	3.01	.755	101
KE3	2.46	.878	101
KE4	3.48	.610	101
KE5	2.96	.859	101
KE6	3.36	.558	101
KE7	2.74	.868	101
KE8	2.54	.843	101
KE9	2.51	.808	101
KE10	2.57	.952	101
KE11	2.66	.803	101
KE12	3.16	.731	101
KE13	2.88	.886	101
KE14	3.30	.656	101
KE15	2.83	.762	101
KE16	2.59	.851	101
KE17	2.95	.829	101
KE18	2.31	.892	101
KE19	3.40	.679	101
KE20	2.81	.845	101
KE21	3.29	.683	101
KE22	2.74	.879	101
KE23	3.41	.681	101
KE24	2.63	.833	101
KE25	2.61	.860	101
KE26	2.41	.961	101

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE1	71.61	80.619	.380	.932
KE2	70.61	83.039	.330	.937
KE3	71.17	79.181	.437	.930
KE4	70.15	83.228	.386	.935
KE5	70.66	78.566	.491	.928
KE6	70.27	83.658	.375	.936
KE7	70.88	78.426	.494	.928
KE8	71.08	77.694	.563	.925
KE9	71.11	79.178	.483	.928
KE10	71.05	77.088	.525	.926
KE11	70.96	78.258	.554	.926
KE12	70.47	82.471	.384	.936
KE13	70.74	77.913	.516	.927
KE14	70.33	82.922	.386	.935
KE15	70.79	79.146	.520	.927
KE16	71.03	79.429	.437	.930
KE17	70.67	85.822	.317	.945
KE18	71.32	79.059	.437	.930
KE19	70.23	85.078	.3399	.941
KE20	70.81	80.734	.351	.933
KE21	70.34	84.426	.350	.939
KE22	70.88	78.226	.500	.928
KE23	70.22	83.192	.351	.936
KE24	70.99	79.610	.435	.930
KE25	71.01	79.930	.397	.932
KE26	71.22	82.612	.386	.941

$$26 - 0 = 26 \times 4 + 26 \times 1 = 65$$



Lampiran 6

UJI NORMALITAS DAN UJI LINEARITAS

UJI NORMALITAS DAN UJI LINEARITAS

1. Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan Orang Tua	Kecerdasan Emosional
N		101	101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.47	57.62
	Std. Deviation	10.541	5.315
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.101
	Positive	.064	.101
	Negative	-.102	-.072
Test Statistic		.102	.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.311	.212

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kecerdasan emosional * dukungan orang tua	101	100.0%	0	0.0%	101	100.0%

Report

kecerdasan emosional

dukungan orangtua	Mean	N	Std. Deviation
79	56.50	2	7.778
80	52.00	1	.
81	52.00	1	.
84	42.00	2	2.828
86	49.00	1	.

87	54.67	3	8.737
92	47.00	1	.
93	53.00	1	.
94	54.50	2	13.435
96	48.50	2	2.121
97	46.00	2	8.485
99	49.00	2	9.899
101	50.00	1	.
103	51.00	1	.
104	53.50	2	14.849
105	58.67	3	2.082
106	56.00	1	.
107	53.20	5	1.483
108	56.00	1	.
109	61.57	7	5.996
110	47.00	4	3.916
111	50.40	5	5.225
112	50.00	2	8.485
113	53.44	9	4.419
114	54.67	3	10.599
115	58.00	1	.
116	52.00	1	.
117	57.33	3	7.638
118	57.00	1	.
119	56.67	3	3.215
120	54.00	3	5.292
121	51.50	2	7.778
122	52.00	4	6.976
123	54.00	1	.
124	57.50	2	6.364
125	54.00	3	18.735
127	54.00	1	.
128	56.00	2	11.314
130	62.50	2	2.121
131	55.00	1	.
135	61.00	1	.
139	67.33	3	11.676
143	74.00	1	.
144	76.00	2	1.414
Total	57.62	101	5.315

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan emosional * dukungan orang tua	Between Groups	(Combined)	5490.266	43	127.681	2.283	.002
		Linearity	2603.517	1	2603.517	46.558	.000
		Deviation from Linearity	2886.750	42	68.732	1.229	.232
	Within Groups		3187.437	57	55.920		
	Total		8677.703	100			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kecerdasan emosional * dukungan orang tua	.748	.559	.795	.633

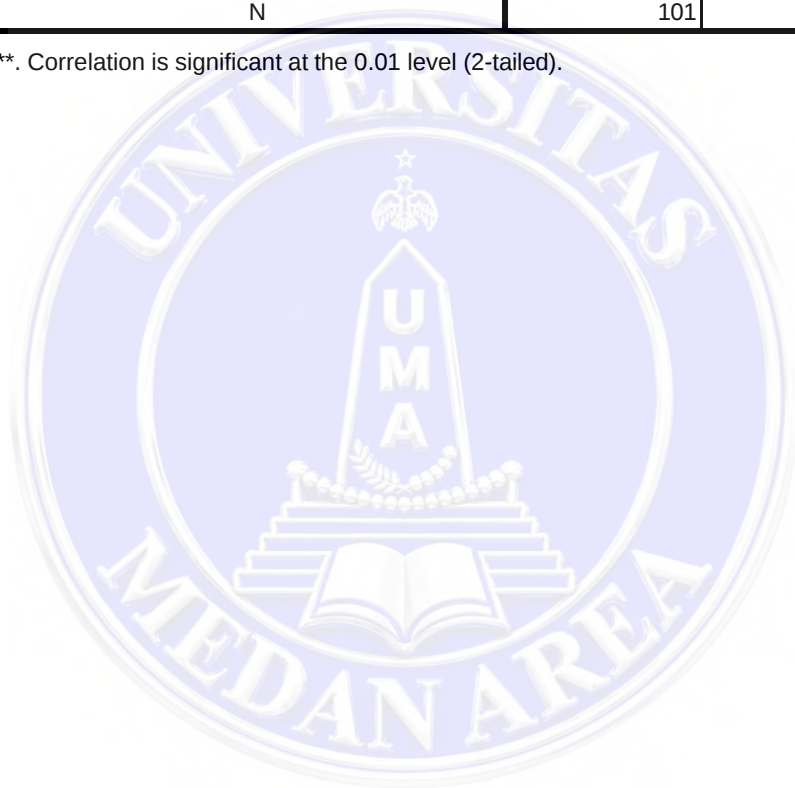


Lampiran 7
UJI HIPOTESIS

Correlations

Correlations			
		dukungan orang tua	kecerdasan emosional
dukungan orang tua	Pearson Correlation	1	.748**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	101	101
kecerdasan emosional	Pearson Correlation	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





Lampiran 8
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 150/FPSI/01.10/1/2026

14 Januari 2026

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli
di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Nia Oktabrinava Aghata
Nomor Pokok Mahasiswa : 228600130
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul "**Dukungan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional : Sebuah Studi pada Siswa SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli**". Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Bapak **Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Penjaminan Mutu
Pendidikan dan Pembelajaran



Laili Alifita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





YAYASAN PENDIDIKAN SINAR HUSNI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SWASTA SINAR HUSNI 2 TR
LABUHAN DELI
PAKET KEAHLIAN
- TEKNIK KENDARAAN RINGAN (AKREDITASI A)
- TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK (AKREDITASI A)
- TEKNIK SEPEDA MOTOR (AKREDITASI A)

NSS: 324070102031 NIS : 400060 NPSN : 10214096

Alamat : Jl. Veteran Gg. Utama Psr V Helvetia 20373 Telp. (061) 44020063 Website : smkssinarhusni2tr.sch.id Email : ssinarhusni@yahoo.co.id

Nomor : 422/ 1356 / SMK-2 TR / SH / 01.265

Lamp : --

Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Di
Tempat

Dengan hormat

Menunjukan Surat Bapak No. 150/FPSI/01.10/I/2026 Tanggal 14 Januari 2026
Tentang Pengantar Penelitian, dalam mencapai Gelar Sarjana
(S1) untuk ditugaskan menyusun Skripsi yang berjudul :

***“Dukungan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional : Sebuah Studi pada Siswa
SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli “.***

Atas Nama :

NO	NIM	NAMA	PROGRAM STUDI
1	228600130	NIA OKTABRINA AGHATA	Psikologi

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMK Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli
pada tanggal 24 Januari 2025.

Demikian surat ini kami sampaikan , atas kerjasama yang baik kami ucapkan
terima kasih.

Helvetia, 26 Januari 2026

Kepala Sekolah,

